

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 20 / X / 2018

**PERAIH BEASISWA
INTERNATIONAL**

**CANGKANG TELUR JADI
PERENYAH KERIPIK**

**MUDA
DAN
BERJAYA**





09

**Bangga Tampilkan
Pesona Negeri**

Universitas

- 04 *Unjuk Bakat dan Ide Lewat Duta Widya Mandala 2018*
- 06 *Gelar Karya LPPM 2018: Getok Tular Ilmu*

Fakultas

- 13 *BeetaBeauty: Tabir Surya dari Bit Merah*

- 15 *Kreasikan Selai dari Kopi dan Labu*
- 17 *Generasi Milenial Hadapi Revolusi Industri*
- 19 *Strategi Globalisasi UMKM Demi Meraih Pasar Global*
- 22 *Berjodoh di Kantor Milenial*
- 24 *Pantang Sia-Siakan Waktu*
- 26 *Creative YoungNesian Didukung Emil Dardak*
- 27 *Siagakan Tim Code Blue*
- 29 *Semangat Kepemimpinan Baru*

Pascasarjana

- 31 *Teknologi Digital Itu Harus!*

Sivitas Akademika

- 33 *Belajar, Gali dan Terapkan*
- 36 *Harmonisasi UKWMS Dalam Dies Natalis ke-58*
- 38 *Melawan Anti Keberagaman*
- 41 *Bisnis Media pada Revolusi Industri 4.0*
- 44 *Beyond Words Terakreditasi Dikti*
- 46 *Tegakkan Pancasila dari Ancaman Radikalisme*
- 48 *PDKT Anak Dengan Benar*

Prestasi

- 50 *SPMI Award untuk UKWMS*

- 51 *Teknik Itu Enjoy*
- 53 *Berprestasi Karena 'Sekolah Dengan Happy'*
- 55 *Resign Demi Jadi Dosen*
- 57 *Mahasiswa Adalah Teman Saya*
- 59 *Hidup Tak Neko Neko*
- 60 *Melayani Dengan Sepenuh Hati*

Inovasi

- 62 *Cangkang Telur Jadi Perenyah Keripik*

Jawara & Inovator



Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Selamat berjumpa melalui majalah digital POTENTIA edisi kedua puluh, yang merupakan sarana komunikasi bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas peziarahan kami yang telah mengakhiri tahun akademik 2017/2018. Selain itu Tahun Antusias (20 September 2017 – 19 September 2018) baru saja ditutup dengan terselenggaranya puncak peringatan Dies Natalis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ke-58, yang langsung disongsong oleh kehadiran Tahun Peduli (20 September 2018 – 19 September 2019). Apakah kami telah mengisi kehidupan ini dengan sesuatu yang berkualitas dan berdampak bagi kehidupan sesama?

Tema yang diangkat kali ini adalah 'MUDA & BERJAYA'. Artikel-artikel yang termuat di dalam majalah digital

POTENTIA kali ini sungguh relevan dengan berakhirnya Tahun Antusias dan kedatangan Tahun Peduli. Berita seputar prestasi dan semangat muda civitas akademika UKWMS akan dihadirkan kepada para pembaca. Saudara Celina Sayuri, B.Sc., S.T. peraih predikat Wisudawan dengan Prestasi Akademik Terbaik angkatan pertama Program Gelar Bersama Teknik Kimia Fakultas Teknik UKWMS dengan *Chemical Engineering Department National Taiwan University of Science and Technology* (NTUST), Taipei – Taiwan berhasil meraih beasiswa dari Pemerintah Taiwan yang memungkinkannya untuk melanjutkan studi pada Program Master di NTUST. Selain itu, berita tentang sepak terjang dan prestasi dari saudara David Tjandra, S.T.P., penyandang predikat Wisudawan Aktif Berprestasi dari Fakultas Teknologi

Pertanian yang pernah meraih Juara III Mahasiswa Berprestasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII Jawa Timur tahun 2017 juga dapat dinikmati. Dia mampu menghasikan karya kreatif dan inovatif, berupa penemuan bahan perenyah kripik yang berasal dari limbah cangkang telur. Tidak kalah menariknya, berita tentang raihan penghargaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI Award) tahun 2018 oleh universitas ini menjadi wujud nyata komitmen universitas ini untuk senantiasa meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk tanggungjawab dan akuntabilitas kehadiran dari institusi ini kepada seluruh pihak pemangku kepentingan. UKWMS merupakan satu-satunya perguruan tinggi kelompok Universitas dari wilayah Jawa Timur yang menjadi penerima penghargaan ini di tahun 2018.

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat mengecap dan menikmati suasana akademik di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi sesama. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

Wakil Pimpinan Redaksi I Monica Florencia, S.I.Kom.

Wakil Pimpinan Redaksi II Arie Julia Cristy, S.I.Kom.

Redaksi Bimo Lukito, Nancy Oktavelia, Naolasari Kiko Febriandini, Yovita Marsha

Layouter Arie Julia Cristy, S.I.Kom., Bimo Lukito, Nancy Oktavelia, Naolasari Kiko Febriandini, Yovita Marsha

Fotografer Bimo Lukito, Kevin Nathanael, Theo Samuel, Raymundus Aprianto, Vincentio Rahadi, Yovita Marsha

Kontributor Silvester Novi Pramono

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Kantor Humas, Gedung Fransiskus Xaverius, Lt.2

Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya

Telp. : 031-5678478 ext 280-282

[email: pr_office@ukwms.ac.id](mailto:pr_office@ukwms.ac.id)

Keterangan foto cover :

David Tjandra, inovator perenyah kerupuk dari limbah cangkang telur dan Celina Sayuri, wisudawan akademik terbaik dari Fakultas Teknik.

Foto: Dok. Humas



■ Para finalis Duta Widya Mandala 2018 berfoto bersama Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe.
Fotografer : Nancy

Duta Widya Mandala 2018

Anak muda memang dikenal akan kemampuannya untuk menelurkan ide-ide baru demi perubahan sekitarnya, termasuk bagi universitas tempatnya menempuh studi. Sebanyak sepuluh orang Duta WM 2018 mencurahkan pemikirannya mengenai program pengembangan universitas dalam *final presentation and*

awarding night Duta WM. Acara ini diadakan di Auditorium Benedictus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Jumat (20/7). Para Duta WM ditantang agar dapat menjadi representasi UKWMS, khususnya sehubungan dengan kegiatan pengenalan kampus yang berdiri sejak tahun 1960 tersebut. “Duta WM akan mengenalkan keunggulan UKWMS ke masyarakat luas. Selain itu, mereka juga akan menjadi *role model* bagi sesama mahasiswa dan warga UKWMS untuk menularkan energi positif,” kata Melanie Anastasia, S.I.Kom. selaku Kepala Urusan Promosi UKWMS. Mulanya, ada 32 Duta WM yang dipilih dari berbagai jurusan di UKWMS. Mereka kemudian diseleksi, sampai akhirnya terpilih sepuluh orang untuk dapat unjuk gigi di *final presentation and awarding night* (presentasi final dan malam penganugerahan).

Acara dibuka dengan sambutan oleh Caecillia S.B. Wahyuni, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Lembaga Pengembangan dan Kerja Sama (LPKS) UKWMS, dilanjutkan oleh Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., Rektor UKWMS. Keduanya sekaligus berperan sebagai juri malam itu, bersama dengan Puput Tri Kusminto, M.Med.Kom., M.M., pendiri PR Institute. Ada lima penghargaan yang diserahkan pada Duta WM malam itu: *the most enthusiastic* (paling antusias), *the most cooperative* (paling kooperatif), *the most talented* (paling berbakat), *the most favorite* (paling favorit), serta *best* Duta WM 2018 untuk Duta Putra dan Putri terbaik.



■ Eva Marcella menampilkan musikalisasi puisi dengan tema orang tua.



■ Arnett Rezzon mempresentasikan program pengenalan kampus yang telah ia buat.

Mereka yang Bersinar

Bak model, sepuluh finalis Duta WM mengawali penampilan mereka malam itu dengan melenggang anggun di atas panggung secara berpasangan. Mereka mengenakan busana glamor, lengkap dengan dandanan cantik dan tampan. Satu demi satu memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris di hadapan dewan juri. Seluruhnya menjanjikan akan memberikan yang terbaik jika terpilih.

Final presentation pun dimulai, setiap Duta WM mempresentasikan idenya dalam memperkenalkan UKWMS ke khalayak. Programnya bermacam-macam, mulai dari lomba paduan suara bagi siswa SMA, sampai *one day trip in* Widya Mandala. Secara fasih mereka menjelaskan detil dari program-program

tersebut selama lima menit.

Para Duta WM kemudian diuji akan pengetahuannya seputar kampus. Secara acak, mereka mengambil satu kertas pertanyaan yang kemudian dibacakan oleh MC. Level kesulitannya beragam. Arnett Rezzon, perwakilan Fakultas Psikologi menunjukkan kepiawaiannya dengan berhasil menjawab pertanyaan mengenai visi UKWMS.

Tidak berhenti sampai di situ, finalis Duta WM juga melakukan unjuk bakat. Selama lima puluh menit, para juri dan penonton disuguhkan beragam tontonan talenta yang menarik. Ada yang lucu, membuat terpesona, sampai menyentuh perasaan. Salah satunya adalah aksi Devi Kumalasari, perwakilan Fakultas Keperawatan. Ia menari dengan *backsound* lagu yang populer akibat

aplikasi TikTok, *Aisyah Jatuh Cinta*. Devi berhasil mengundang tawa dari para penonton akibat kepercayaan dirinya menampilkan gerakan kocak.

Pada akhir acara, 32 Duta WM dari seluruh fakultas naik ke atas panggung. Arnett Rezzon (Fakultas Psikologi) dan Eva Marcella (Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi) terpilih menjadi *best* Duta WM 2018. Sang Rektor pun maju untuk menyematkan Pin Duta WM secara langsung kepada mereka. Selain Eva dan Arnett, ada empat orang Duta yang menerima penghargaan lain; Jessica Fanny dari Fakultas Psikologi sebagai *the most enthusiastic*, Devi Kumalasari sebagai *the most favorite*, Fastinsia Fortuna dari FKIP PG PAUD sebagai *the most talented*, dan Krisna Yasa Basundara Ditya dari FKIP Bahasa Inggris sebagai *the*

most cooperative.

Kuncoro mengapresiasi acara yang baru pertama kali diadakan ini. Menurutnya, kegiatan Duta WM cukup komprehensif dalam mencakup kemampuan diri seseorang, dan sesuai dengan visi-misi UKWMS untuk membentuk pribadi yang utuh. "Pihak yang menerima manfaat dari kegiatan ini cukup banyak. Widya Mandala jadi punya Duta-duta yang representatif dan memiliki kemampuan profesional dalam memperkenalkan universitas. Selanjutnya juga berguna bagi seluruh Duta WM yang terlibat, karena mereka memperoleh pengalaman untuk meningkatkan *personality* serta kepercayaan diri. Hal ini membuat mereka lebih matang secara pribadi, dan *soft skill*-nya juga bertambah," katanya. (nan)

GELAR KARYA LPPM 2018: GETOK TULAR ILMU

Tahun 2018 adalah tahun khusus untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), karena tahun ini adalah *25 tahun* berdirinya LPPM. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh staf di lingkungan UKWMS sendiri telah berlangsung lama dan temuan-temuan yang dicapai secara bertahap dipetakan. “Hal ini dilakukan agar terjadi penelitian secara sinergi, berkelanjutan, dan menghasilkan karya yang dapat diserap oleh pengguna baik akademisi, industri dan masyarakat pada umumnya,” ujar Hartono Pranjoto, Ph.D., selaku Ketua LPPM.

Bagi UKWMS secara kelembagaan rekam jejak kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diperlukan untuk pengembangan staf dalam rangka mencapai keahlian/kepakaran, peningkatan karya dalam penyediaan buku ajar, pembentukan kelompok penelitian, ataupun untuk menuju perwujudan pusat unggulan. Tanggung jawab LPPM dalam kegiatan penelitian untuk mencapai semua tujuan tersebut salah satunya adalah memfasilitasi penyelenggaraan pameran karya penelitian atau pengabdian kepada masyarakat serta pemikiran-pemikiran yang visioner untuk kepentingan bangsa dan gereja.



■ Senam anti stroke dari Fakultas Keperawatan UKWMS
Fotografer: Theo Samuel

Kegiatan pameran karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pemikiran visioner ini juga merupakan bentuk apresiasi terhadap karya staf yang perlu diinformasikan secara luas kepada masyarakat pengguna. LPPM UKWMS telah melaksanakan kegiatan seminar hasil penelitian dan abdimas sebanyak empat kali dalam bentuk Gelar Karya. Hal ini telah menjadi kegiatan terprogram selama empat tahun terakhir. Kegiatan gelar karya tahun ini diselenggarakan pada tanggal 6 September 2018 di Kampus UKWMS Dinoyo.

Kegiatan pameran ini merupakan ajang refleksi agar selanjutnya sivitas akademika dapat merencanakan dan mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang merupakan perwujudan nyata moto UKWMS yakni *Non Scholae Sed Vitae Discimus* (belajar bukan demi nilai semata namun demi kehidupan-Red). Para mitra UKWMS dan khalayak umum diundang untuk menghadiri kegiatan pameran ini sehingga dapat lebih mengenal kepribadian UKWMS yang tercermin dari karya-karya yang dihasilkan oleh anggota komunitas baik dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Sebaliknya, dari para mitra tersebut diharapkan juga diperoleh respon atau tanggapan yang membangun sehingga sesuai dengan tema pokok yang



■ Tim pemateri *workshop* pembuatan alat pembelajaran PAUD dari barang bekas memamerkan karya mereka

diangkat pada kegiatan kali ini, yaitu "GETOKTULARILMU".

GELAR KARYA tahun ini dikemas dalam rangkaian kegiatan meliputi; pelatihan senam anti stroke yang dibawakan oleh Yesiana Dwi Wahyu,

S.Kep., M.Kep., Ns., dari Fakultas Keperawatan UKWMS. Menggunakan gerakan-gerakan sederhana yang bisa dilakukan oleh siapapun, senam anti stroke merupakan senam yang mudah dipelajari dan dilakukan. Selanjutnya

dilaksanakan Pelatihan guru-guru PAUD dan pemaparan cara pembuatan alat-alat pembelajaran anak usia dini menggunakan barang-barang bekas yang dibawakan oleh Dr. Brigita Puridawaty, S.Psi., M.Pd., selaku Kaprodi PG-PAUD UKWMS. "Alat-alat pembelajaran ini berfungsi untuk menstimulasi perkembangan kognitif dan fisik anak-anak usia dini," ujar Brigita. Pelatihan berlangsung interaktif dengan peserta dilibatkan langsung untuk membuat prakarya dari berbagai barang bekas yang lantas disulap menjadi alat pembelajaran.

Sementara itu di ruangan Auditorium A301 UKWMS berlangsung *role-play* yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk mendukung materi penelitian yang akan disampaikan oleh dosen. *Role-play* pertama dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi mengenai penggunaan media sosial terutama Instagram di kalangan mahasiswa. *Role-play* berikutnya dimainkan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan yang bertajuk pencegahan dan penanganan diabetes. Selanjutnya dilanjutkan acara Mini Bioskop Kampus yakni pemutaran film Renjana berserta diskusi bersama pembuat dan para pemeran film Renjana yang didatangkan langsung secara eksklusif.

Film Renjana sendiri berkisah tentang seorang gadis yang bernama Renjana tinggal di daerah eks-lokalisasi Dolly. Ia ingin mengubah stigma masyarakat Surabaya yang menganggap setiap warga yang tinggal di daerah Dolly memiliki perilaku yang tidak baik. Setelah pemutaran film diskusi seru berjalan antara pemeran film Renjana, mahasiswa yang memproduksi film Renjana (Reno, Dennis, Ivan, Dwiki dan Gerardo), serta dosen pendamping dalam pembuatan film Renjana yaitu Finsensius Yuli Purnama, S.Sos., M.Med.Kom. dan Sylvia Kurniawati Ngonde, M.Si. dengan peserta. Mulai dari ide cerita, pemilihan peran dan lokasi, hingga tantangan yang dihadapi dalam memproduksi film ini semua dibeberkan. "Satu yang kita harapkan adalah pesan bahwa kita tidak boleh "melabeli" seseorang berdasarkan tempat," ucap Fins.

Selama acara pelatihan dan seminar berlangsung, dilaksanakan pula layanan interaktif dalam setiap *stand* yang disediakan, peserta acara dapat melakukan kunjungan langsung pada pameran sehingga memungkinkan untuk komunikasi secara interaktif antara pengunjung dengan pencipta karya penelitian. Karya inovatif peneliti yang

dipamerkan kali ini adalah aneka media pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang dibuat sendiri oleh Herwinarso S.Pd., M.Si selaku dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Fisika dan minuman kesehatan berbahan alami dengan pemanis daun stevia karya mahasiswa dan Dosen Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Jurusan Teknologi Pangan. "Keistimewaan minuman ini adalah kandungannya yang kaya akan antioksidan dan aman bagi mereka yang mengidap diabetes," tutur Nerissa Arviana Tristanto, S.T.P. sebagai salah satu tim peneliti.

Selain itu diadakan pula pameran poster infografis yang sengaja dikemas menarik secara visual agar masyarakat awam mudah memahami penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UKWMS. Tak berhenti di pameran, di hari yang sama LPPM bekerjasama dengan Fakultas Keperawatan UKWMS menyelenggarakan tes kesehatan (gula darah, tekanan darah, asam urat) yang digelar untuk umum dan gratis. Hartono mengungkap, "Gelar Karya Getok Tular Ilmu ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melakukan komunikasi ilmiah yang memfasilitasi peneliti untuk melakukan diseminasi hasil kegiatan yang telah mereka rintis. (Red/red2)



■ Daun stevia, bahan baku minuman kesehatan karya mahasiswa dan dosen FTP UKWMS



■ Herwinarso S.Pd., M.Si selaku dosen FKIP Jurusan Fisika menunjukkan salah satu media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Fotografer:

bangga tampilkan **PERSONA NEGERI**

■ Suasana megah sebagai pembuka yang dihadirkan oleh mahasiswa baru Fakultas Ilmu Komunikasi yang menampilkan budaya maluku

Fotografer: Theo Samuel

■ Penampilan memukau dari para peserta mahasiswa baru UKWMS 2018 pada perhelatan WMGP 6.0



Tepat pada hari Jumat, 10 Agustus 2018, sebanyak 2.220 mahasiswa baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berkumpul di lapangan UKWMS kampus Pakuwon City. Mereka tampak antusias mengikuti rangkaian kegiatan penutup Pekan Pengenalan Kampus (PPK) UKWMS 2018, yaitu Widya Mandala *Great Party* (WMGP) 6.0. Mengenakan pakaian yang seragam berwarna hijau *tosca* dengan logo UKWMS, para mahasiswa baru tampak berbaris sesuai dengan fakultas masing-masing.

Memasuki tahun keenam penyelenggaraannya, WMGP 6.0 mengangkat tema “Pesona Negeriku”. WMGP sendiri merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan untuk melengkapi dan memeriahkan PPK UKWMS. Tidak hanya mahasiswa baru saja yang dapat menikmati acara ini, tetapi seluruh mahasiswa, dosen, dan alumni juga dapat menikmati WMGP.

Sebelum WMGP 6.0 dimulai, kegiatan diawali dengan apel sore pukul 14.00 WIB yang dipimpin oleh Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apel tersebut juga menjadi momen dilaksanakannya pelantikan Ketua Organisasi Mahasiswa tingkat Fakultas dan Universitas. Kemudian acara dilanjutkan dengan kompetisi yel-yel antar fakultas. Hadir sebagai juri pada kompetisi yel-yel ini adalah Drs. J. V. Djoko Wirjawan, Ph.D., selaku Wakil Rektor III, Noveina Silviani Dugis, S.Sos., M.A., selaku Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom), dan Johannes Nugroho Widodo, S.Kom. dari Lembaga

Pengembangan dan Kerja Sama (LPKS) UKWMS. Usai kompetisi yel-yel antar fakultas, mahasiswa baru disuguhkan pertunjukan dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di UKWMS.

Mendekati malam pembuka WMGP 6.0, para mahasiswa baru mulai memadati area sekitar panggung. Pada pukul 18.00 WIB, seorang pria dan wanita muncul dari balik panggung dan menyapa para penonton. Mereka adalah Daniel Suhendra (DJ OD), mahasiswa Fakultas Psikologi (FPsi) dan Regina Erwani (*vocalist*), mahasiswa Fikom. Keduanya membuka acara WMGP 6.0 dengan beberapa lagu *Electronic Dance Music* (EDM). Seluruh penonton tampak antusias melompat, menari, dan bernyanyi bersama dengan alunan musik yang dibawakan DJ OD dan Regina. Tak berselang lama, *Master of Ceremony* (MC) WMGP 6.0 muncul di hadapan para penonton. Mereka adalah Dimas Maulana mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Kanna Chelly (Fikom), Eva Marcella mahasiswa Fakultas Bisnis (FB), dan Hans Christian mahasiswa FB.

Sebagai bagian dari rangkaian acara WMGP 6.0, mahasiswa baru juga akan berkompetisi antar fakultas untuk meraih gelar *Best Performance*. Masing-masing fakultas akan menampilkan tarian serta ciri khas beberapa budaya di Indonesia yang sudah ditentukan oleh juri. FKIP membawakan budaya Aceh, Fakultas Filsafat membawakan budaya Nusa Tenggara Timur (NTT), FB membawakan budaya Batak, Fakultas Teknik (FT) membawakan budaya Toraja, Fakultas

■ Totalitas mahasiswa baru Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya saat menampilkan *dance* perpaduan antara tradisional dan *modern*





■ Sorotan lampu panggung WMGP 6.0 yang terlihat megah, mengundang banyak pengunjung hadir menikmati rangkaian kegiatan
Fotografer: Bimo

Kewirausahaan (F.Kwu) membawakan budaya Bali, Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) membawakan budaya Jawa Timur, Fakultas Farmasi (FF) membawakan budaya Papua, Fikom membawakan budaya Maluku, FPsi membawakan budaya Dayak, Fakultas Kedokteran (FK) membawakan budaya Jawa Barat, Fakultas Keperawatan (FKep) membawakan budaya Betawi, dan Akademi Sekretari membawakan budaya Jawa Tengah. Juri kompetisi *Performance* ini adalah Dr. Ignatius Radix Astadi Praptono Jati, S.TP., MP., selaku Dosen Pendamping UKM Kesenian dan Keputrian, Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM., selaku Wakil Rektor II, dan Drs. J. V. Djoko Wirjawan, Ph.D., selaku Wakil Rektor III.

Sebelum mengumumkan Juara Yel-yel dan Juara *Best Performance*, seluruh mahasiswa, dosen, dan alumni yang hadir di acara WMGP 6.0 dikejutkan oleh penampilan Kuncoro yang menyanyikan lagu Indonesia Jaya dan Bendera yang diiringi musik *band*. Kuncoro mengaku bahwa semangatnya berasal dari dukungan dan antusiasme mahasiswa baru dalam mengikuti WMGP 6.0. Seketika, malam itu menjadi meriah seiring penampilan Rektor UKWMS.

Pada kesempatan yang sama, mahasiswa baru juga disuguhkan video *live streaming* dari Wakil Rektor I, Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D., yang saat itu tengah berada di Pekanbaru, Riau. Beliau mewakili UKWMS untuk menerima penghargaan bergengsi, yaitu

penghargaan dan apresiasi penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk kategori universitas dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Penghargaan ini diberikan secara selektif kepada perguruan tinggi terakreditasi A dalam rangka memotivasi dan mendorong tumbuhnya budaya mutu di perguruan tinggi.

Tiba saatnya MC dan Rektor UKWMS mengumumkan Juara Yel-yel dan Juara *Best Performance* antar Fakultas. Juara Kompetisi Yel-yel diraih oleh Fakultas Teknik, Juara III *Best Performance* diraih oleh Fakultas Ilmu Komunikasi, Juara II *Best Performance* diraih oleh Akademi Sekretari, dan Juara I *Best Performance*

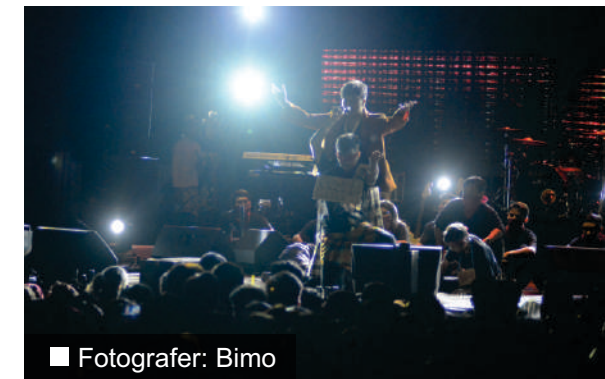
diraih oleh Fakultas Farmasi. “Eksplorasi bakat dan talentamu. Ekspresikan ide dan gagasanmu. Torehkan prestasi untuk Indonesia. Jayalah Indonesia!”, pesan Kuncoro kepada para mahasiswa. Acara pun diakhiri oleh penampilan dari LincRigel Atria (DJ LincRigel) dan Ganda Hartana Sitorus (DJ Hart), dari Fikom.

BANGKITKAN BUDAYA, SATUKAN JIWA, BANGKITLAH INDONESIA

“Pesona Negeriku”, sesuai dengan tema yang diangkat tahun ini, WMGP 6.0 memberi suguhan *performance* dari mahasiswa baru mengenai keberagaman budaya yang ada di



■ Fotografer: Theo Samuel



■ Fotografer: Bimo

■ Foto Atas:
Penampilan drama teatrikal yang khas dibawakan oleh mahasiswa baru Fakultas Filsafat UKWMS

■ Foto Kiri:
Salah seorang mahasiswa baru yang mengenakan topeng saat pentas di panggung WMGP 6.0



Indonesia. Di balik banyaknya permasalahan di Indonesia, terdapat pesona luar biasa yang dapat mempersatukan masyarakat Indonesia. Tak melulu budaya dan alam Indonesia, tapi mengenai masing-masing individu yang tinggal di Indonesia. Dengan diadakannya WMGP 6.0, UKWMS berharap mahasiswa memiliki sikap toleransi terhadap ragam budaya di Indonesia. Mahasiswa dituntut kritis, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan bertindak, serta menghormati dan melestarikan budaya Indonesia.

Secara tidak langsung, WMGP 6.0 memberi pengaruh positif untuk mahasiswa. Dari penampilan DJ dan penyanyi yang membawakan lagu daerah dan kemerdekaan, yang dikemas dalam

EDM. Perpaduan modernisasi lagu daerah terbukti memberi motivasi dan semangat baru kepada mahasiswa. Tidak hanya itu, kompetisi *best performance* yang ditampilkan mahasiswa baru juga didominasi oleh tari tradisional yang dipadukan dengan *modern dance*. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa mahasiswa UKWMS memiliki toleransi dan kepedulian terhadap ragam budaya di Indonesia.

Ivanna Tandiono, mahasiswa Fikom, selaku Ketua Pelaksana WMGP 6.0 juga menambahkan, "Semoga dengan diadakannya WMGP 6.0 diharapkan dapat memberi pengaruh positif kepada mahasiswa baru, untuk bebas mengeksplorasi diri dan berkarya, serta memiliki sikap toleransi terhadap ragam budaya yang ada di Indonesia". (Kiko)



■ Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe saat tengah membawakan lagu untuk menutup rangkaian kegiatan WMGP 6.0 // Fotografer: Theo Samuel



■ Rangkaian momen *candid* keseruan WMGP 6.0



Fotografer: Theo Samuel



BeetaBeauty

Tabir Surya dari Bit Merah

Akhir-akhir ini umbi bit merah atau yang memiliki nama latin *Beta vulgaris* sering dicari dan dikonsumsi oleh masyarakat karena memiliki manfaat yang baik bagi tubuh, yaitu memiliki kandungan antioksidan yang tinggi. Selain manfaat kesehatan, ternyata umbi bit merah juga memiliki manfaat lain sebagai pewarna dalam kosmetik tata rias. Namun belum ada produk kosmetik perawatan kulit (*skincare*) yang terbuat dari umbi bit merah. Padahal umbi bit merah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk *skincare* yang bermanfaat dan memiliki daya jual yang tinggi. Kesempatan emas inilah yang menginspirasi Maria Gracela, mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) untuk membuat gel tabir surya (*sunscreen*) berbahan dasar umbi bit merah yang diberi nama BEETABEAUTY.

Sinar UV (Ultra Violet) dari matahari yang terkena kulit secara terus-menerus bisa menjadi salah satu penyebab kerusakan pada kulit. *Sunscreen* merupakan produk *skincare* yang berfungsi untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari. “Menurut penelitian umbi bit merah mengandung senyawa *betalain* yang cukup tinggi yaitu sekitar 127,7 mg per 100 g umbi bit merah segar. Senyawa ini berfungsi sebagai penangkal radikal bebas salah satunya adalah paparan sinar UV berlebihan yang dapat membahayakan kulit,” itulah alasan utama digunakannya umbi bit merah untuk tabir surya menurut Maria. Tentunya produk ini menjadi angin segar untuk penelitian umbi bit merah sebagai produk *skincare*.

Bahan baku dari produk ini yaitu ekstrak umbi bit merah yang telah distandarisasi untuk menjamin mutunya. Maria menceritakan bahwa umbi bit



■ Maria Gracela menunjukkan inovasi gel tabir surya yang ia buat, BEETABEAUTY. Foto Dok. Humas



■ Tampilan kemasan serta isi dari gel tabir surya BEETABEAUTY.

merah mudah untuk ditemukan, contohnya di sentra agrobisnis dan beberapa pasar tradisional di Surabaya seperti contohnya Pasar Keputran. Untuk satu produk *sunscreen*, dibutuhkan kurang lebih 350 gram (2-4 umbi bit merah). Formula yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan basis gel. "Basis gel dipilih karena memiliki karakteristik memberikan efek dingin setelah digunakan dan mudah dioleskan serta mudah diserap khasiatnya oleh kulit," ucap Maria. Dalam penelitian ini ia dibimbing oleh Farida Lanawati

Darsono, S.Si., Msc. dan Dra. Hj. Liliek S. Hermanu, MS., Apt.

Pembuatan produk ini diawali dengan pembuatan ekstrak kental dari umbi bit merah, setelah ekstrak didapatkan kemudian ditambahkan bahan-bahan tambahan seperti *gelling agent*, humektan, *water-resistant agent*, dan pengawet. Pembuatan ekstrak membutuhkan waktu sekitar 24 jam karena suhu pembuatan ekstrak harus dijaga sedangkan untuk pembuatan *sunscreen gel* sendiri tidak membutuhkan waktu yang lama yakni sekitar kurang lebih

30 menit. Melalui uji pH, Viskositas, homogenitas, daya sebar, daya lekat dan iritasi, BEETABEAUTY memenuhi standar aman untuk digunakan langsung pada kulit. Tampilannya khas dengan warna merah keunguan serta bau khas umbi bit merah yang sedikit manis. Jika dioles, *sunscreen gel* ini akan membuat kulit nampak bersih dan merona merah sebagai tanda kesehatan serta keceriaan kulit karena efek antioksidannya.

"Pembuatan ekstrak harus dijaga suhunya karena senyawa aktif dalam umbi bit merah tidak tahan panas $>70^{\circ}\text{C}$, karena

kalau lebih dari itu warna ekstrak akan menjadi coklat. Hal ini menunjukkan kalau senyawa antioksidan telah rusak," cerita Maria saat menjelaskan kesulitan yang ditemui dalam membuat produk ini. Produk yang teruji dalam skala laboratorium ini telah diujikan kepada puluhan panelis, salah seorang dari mereka bernama Flaviana. "Gelnya tidak lengket, terasa sejuk dan juga tidak meninggalkan warna merah di kulit," ujar Flaviana tentang BEETABEAUTY. (red2/Red)

KREASIKAN SELAI DARI KOPI DAN LABU

Masyarakat Indonesia tidak lepas dari budaya mengonsumsi kopi dalam keseharian. Beberapa orang menjadikan kopi sebagai bagian dari menu rutin sarapan. Mengonsumsi kopi selama ini umumnya terbatas dengan diseduh menggunakan air panas dalam sebuah cangkir, atau permen, serta varian rasa dalam kue. Sama halnya dengan labu yang olahannya terbatas, yakni hanya dijadikan bahan masakan sayuran, padahal labu memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh. Saat ini perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat menjadikan segala hal serba instan, termasuk olahan pangan.



■ Konvyt, selai perpaduan antara kopi dan labu karya para mahasiswa FTP UKWMS.
Foto: Dok. Humas

Melihat hal ini, di bawah bimbingan Ir. Thomas Indarto Putut Suseno., MP., empat mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) pun berinovasi menggunakan bahan baku kopi dan labu untuk membuat selai. Mereka adalah Jane Nathania, Carolina Hendrianto, Alvina Handoyo dan Lovina Aprilia Sugianto. Keempatnya membuat selai kopi menggunakan beberapa jenis labu, diantaranya menggunakan labu siam; labu air; labu kuning; dan labu kabocha. “Sekarang zamannya instan, ternyata cukup banyak orang yang tidak memiliki waktu untuk menyeduh dan menyeruput secangkir kopi untuk sarapan. Sehingga kita menghadirkannya dalam bentuk selai, praktis karena mengenyangkan sekaligus membuat melek. Selain itu nilai gizi dari selai juga meningkat, karena labu kaya akan vitamin A, karbohidrat dan lainnya,” ucap Alvina.

Masing-masing menggunakan labu yang berbeda, Jane menggunakan labu siam; Carolina menggunakan labu air; lalu Alvina menggunakan labu kuning; serta Lovina menggunakan labu kabocha. Metode pengolahannya relatif mudah, pertama-tama dipilih labu yang secara kasat mata tidak ada kerusakan. Selanjutnya labu perlu dicuci bersih dengan air mengalir dan dipotong menjadi ukuran yang kecil sehingga

memudahkan proses pengukusan. Potongan labu tersebut lantas dikukus selama kurang lebih 15 menit agar menjadilunak.

Langkah berikutnya labu kukus dihaluskan dan dicampur dengan bahan-bahan lainnya termasuk kopi. Kemudian dilakukan pemasakan selama 10 menit hingga didapatkan selai yang kental. Terakhir, selai kopi dimasukkan ke dalam stoples kemasan yang sebelumnya sudah dicuci bersih dan direbus dalam air mendidih. “Semua labu yang kami gunakan tumbuh lokal di Indonesia sedangkan untuk kopi yang kami gunakan adalah kopi lokal jenis robusta dalam bentuk bubuk instan maupun kopi bubuk biasa,” terang Jane.

Menggabungkan kopi dan labu menjadi sebuah selai dibutuhkan teknik tersendiri, sehingga didapatkan wujud selai yang diinginkan. Berdasarkan bahan baku labu yang dipilih maupun bahan campuran yang digunakan, bahkan rasa yang dihasilkan juga akan berbeda-beda. “Karakteristik masing-masing labu berbeda, baik dari segi ketinggian kadar air maupun pH-nya. Untuk rasa yang dihasilkan dari keempat selai ada manis, segar, *creamy* dan ada yang kuat rasa kopinya. Setiap varian produk ini juga sudah kami uji coba masing-masing ke 120 panelis untuk mengetahui apakah selai ini bisa diterima di pasaran atau tidak, bahkan semuanya punya kesukaan

tersendiri,” tutur Lovina.

Produk dengan nama Konvyt yang mereka hasilkan selain unik juga relatif sehat karena menggunakan bahan alami, kaya serat, mengandung vitamin serta tidak mengandung bahan kimia pengawet. Mereka juga telah membuktikan bahwa selai yang mereka buat dapat bertahan selama dua bulan jika disimpan di lemari pendingin dan sekitar seminggu di suhu ruangan. “Kami ingin agar Konvyt suatu saat dapat diproduksi massal agar bisa dinikmati masyarakat luas, tapi masih harus diteliti lebih lanjut termasuk mengurus paten,” ungkap Carolina. (red1/Red)

■ Ki-ka: Carolina, Jane, Alvina dan Lovina menunjukkan Konvyt karyanya.



GENERASI MILENIAL HADAPI REVOLUSI INDUSTRI

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Era 4.0 (revolusi industri keempat) dicirikan oleh kompleksnya persoalan yang akan dihadapi penduduk dunia. Semua jenis pekerjaan akan semakin kompleks. Hal ini disebabkan kombinasi globalisasi dengan teknologi informasi yang kecepatan perkembangannya sangat di luar dugaan. Untuk dapat berkiprah di era 4.0 diperlukan kecakapan menangani persoalan yang kompleks.

Majalah *The Economist* edisi 14 Januari 2017 menampilkan laporan khusus yang menggambarkan pentingnya kecakapan sosial (*social skills*) dalam bekerja. Pola perekrutan tenaga kerja di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sejak tahun 1980 yang dibutuhkan adalah mereka dengan kecakapan sosial yang tinggi meskipun keterampilan

matematikanya rendah. Mereka dengan keterampilan matematika yang tinggi, tetapi kecakapan sosial rendah tidak dibutuhkan.

Menanggapi fenomena tersebut, Fakultas Bisnis bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menggelar kuliah umum dengan tema *Skill-Shift (Pergeseran Keahlian) di Era Ekonomi Digital*. Hadir sebagai pembicara adalah Dr. Yanuar Nugroho Deputy II Kepala Staf Kepresidenan Bidang Kajian dan Pengelolaan Isu-isu Sosial, Budaya dan Ekologi Strategis. "Diikuti 400 mahasiswa dari Fakultas Bisnis dan Ilmu Komunikasi, melalui kuliah umum ini mahasiswa sebagai generasi milenial dituntut untuk menyadari dan menyiapkan diri dalam menghadapi era revolusi industri 4.0," tutur Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Bisnis UKWMS.

Materi Yanuar berangkat dari tanda-tanda zaman, ketika digital mulai masuk dalam kehidupan manusia. Mulai dari pengguna internet di seluruh dunia yang terus bertambah, hingga percepatan pertumbuhan pengguna teknologi.



■ Yanuar saat menjelaskan pentingnya sikap kreatif bagi milenial untuk menghadapi revolusi industri.
Foto: Dok. Humas



“Universitas pun harus mempertimbangkan kembali kurikulum yang akan digunakan agar relevan dengan era digital ini, atau mungkin membuka program studi baru yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan digital.”

Dr. Yanuar Nugroho

Beberapa hal penanda revolusi industri 4.0 diantaranya, menyatunya dunia fisik, digital dan biologis secara daring, dimana perangkat ponsel pintar sudah mampu menghitung berapa langkah kita berjalan, kalori yang masuk dalam tubuh; kemudian penyimpanan memori atau data sekarang tidak perlu menggunakan *hard drive* yang harus dibawa kemana-mana, melainkan bisa menggunakan sistem *cloud*.

Yanuar menjelaskan bahwa pergeseran keahlian bukanlah menjadi masalah namun tantangan bagi generasi muda yang ada, untuk menjadi lebih kreatif dan mampu meningkatkan kemampuan dirinya. Karena jika kita tidak mau beradaptasi, dengan mudahnya hal-hal yang bisa kita lakukan akan digantikan oleh robot. Hal ini merupakan salah satu dampak dari revolusi industri 4.0, ketika jutaan pekerjaan akan berkurang digantikan oleh mesin, robot, kecerdasan buatan dan perangkat komputasi.

Kecanggihan teknologi justru harus menjadi kekuatan untuk mencari peluang di masa depan. “Mudahnya saja usaha seperti *airbnb* bisa mempunyai keuntungan yang berlimpah, padahal mereka tidak mendirikan hotel namun hanya menjadi perantara antara pemilik hotel dan pelanggan. Contoh yang lain juga di dunia perbankan, jumlah orang yang

menggunakan *online banking* lebih banyak daripada yang datang ke bank secara langsung,” ujar Yanuar.

Jadi, kita harus menjadi lebih peka dalam melihat kebutuhan pekerjaan, keterampilan apakah yang lebih dibutuhkan dan tinggalkan yang bisa dikerjakan oleh robot. “Universitas pun harus mempertimbangkan kembali kurikulum yang akan digunakan agar relevan dengan era digital ini, atau mungkin membuka program studi baru yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan digital,” tutur Yanuar di hadapan para mahasiswa. Yanuar turut menambahkan, “Kerangka kebijakan disini harus visioner dan antisipatif, kerangka institusi harus fleksibel, dan kerangka akuntabilitas yang terbuka,” jelas ayah dua orang anak ini. Tak bisa dipungkiri, karena era digital saat ini juga menimbulkan tegangan kebijakan antara yang konvensional dengan daring.

Merangkum berbagai pertanyaan yang dilontarkan para mahasiswa Yanuar berpesan, “Perkara sekarang ini bukan teknologinya, Anda suka atau tidak suka teknologi akan berjalan terus, akan selalu berkembang. Teknologi adalah teknologi. Jangan menyalahkan teknologi kalau Anda mengalami kesulitan. Memiliki perangkat berarti harus mengerti digital,” pungkasnya. (red1/red2)

Strategi Digitalisasi UMKM Demi Meraih Peluang Pasar Global

■ Ki-ka : Drs. J.V. Djoko Wirawan Ph.D.
bersama Jerman Rose, Ph.D. dan
Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak.
menunjukkan dokumen MoU antara
UKWMS dan SolBridge International
School of Business.
Foto : Dok. Humas



■ Jerman Rose, Ph.D. menjadi pembicara pada kuliah tamu “Digitizing Small Business to Seize Global Market” di hadapan para mahasiswa IBM UKWMS.



Persaingan global saat ini kian marak, berbagai organisasi bisnis baik dalam bentuk korporasi besar maupun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kini didorong untuk memanfaatkan teknologi digital guna memperluas pasar. UMKM Indonesia saat ini juga perlu mengembangkan pola pikir baru dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menjadikan usahanya digital sekaligus global.

Berdasarkan laporan McKinsey di tahun 2016, melalui digitalisasi Indonesia dapat meningkatkan level pertumbuhan ekonominya pada 2025 hingga 10% dari PDB atau 150 milyar USD per tahun. Dalam rangka mengejar kesempatan itulah, pemerintah Indonesia berfokus untuk memperkuat sektor perekonomian digital di negeri ini. Konsultasi diantara pemerintah dengan kalangan industri serta para pemangku kepentingan mendorong implementasi strategi digitalisasi dimana sektor UMKM menjadi tulang punggungnya. Hal ini penting sebab 57 juta pelaku UMKM Indonesia berkontribusi bagi sekitar 60% PDB.

“Melihat fenomena tersebut kami menilai perlu diambil tindakan nyata untuk mempersiapkan mahasiswa agar setelah lulus dapat langsung mengenali situasi dan kondisi ke depan serta menyesuakannya dengan strategi bisnis yang akan dipergunakan,” ujar Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS). Tindakan

nyata yang dimaksud salah satunya hadir dalam bentuk memperkuat kerjasama internasional antara Jurusan Manajemen FB UKWMS dengan universitas terkemuka di luar negeri.

Rabu, 19 September 2018 merupakan momen bersejarah bagi FB UKWMS melalui diluncurkannya 2+2 Joint Degree Program antara UKWMS dengan SolBridge International School of Business, Woosong University, Korea Selatan. Melalui program kerjasama ini mahasiswa FB UKWMS mendapat kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi di Korea dan memperoleh gelar sarjana baik dari UKWMS maupun dari SolBridge. Hal ini dimungkinkan melalui skema kerjasama dimana dua tahun pertama dari masa studi ditempuh di FB UKWMS dan dua tahun terakhir diselesaikan di SolBridge.

“Kami bekerja sama dengan SolBridge karena mereka memiliki ribuan mahasiswa yang berasal dari 56 negara berbeda, dimana 70% dari jumlah tersebut bukanlah orang Korea. Jadi mengikuti program ini akan membuat pesertanya terpapar pada internasionalisasi yang luar biasa, bahkan lebih dari sekedar pengalaman belajar di Korea,” tambah Lodo.

Selain peluncuran program kerjasama, pada hari itu dilaksanakan pula kuliah tamu dengan tema “Digitizing Small Businesses to Seize Global Market” yang dibawakan langsung oleh Jerman Rose, Ph.D. selaku Dean of SolBridge International School of Business. Hadir sebagai peserta kuliah tamu adalah



■ Ki-ka : Jerman Rose, Ph.D. dan Dr. Wahyudi Wibowo, S.T., MM. menjelaskan bagaimana peluang UMKM pada era *digital* saat ini.

ratusan mahasiswa International Business Management (IBM) FB UKWMS, para praktisi bisnis, serta kalangan profesional. Pemaparan materi berlangsung selama dua jam dan disusul dengan diskusi hangat membahas tentang bagaimana menghadapi berbagai tantangan yang ada, hingga pilihan-pilihan strategis yang tersedia bagi pelaku UMKM di Indonesia.

“Salah satu halangan utama adalah mentalitas dari mayoritas pelaku UMKM Indonesia yang cenderung sudah merasa puas dengan performa mereka di pasar lokal. Sebagai masalah kurangnya modal,

pelaku UMKM seringkali kurang mengenali lingkungan bisnis dan perbedaan budaya di luar negeri sehingga menjadi sulit bagi mereka untuk bermanuver dan mengeksplorasi target pasar baru,” demikian ungkap Dr. Wahyudi Wibowo ST., MM., sebagai Koordinator Program International Business Management (IBM) FB UKWMS. Ia menambahkan bahwa dalam dunia digital, kecepatan adalah segalanya. Artinya UMKM Indonesia harus mengambil kesempatan yang ada untuk memperluas pasar mereka, yang dapat

dimulai dengan menasar negara-negara tetangga di ASEAN.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahyudi, Jerman juga memaparkan suatu studi kasus tentang bisnis ikan hias di dunia. “Singapura adalah salah satu pelaku bisnis ikan hias terbesar di dunia. Ironisnya 40% ikan yang mereka jual berasal dari Indonesia. Jadi banyak pebisnis ikan hias Indonesia menjual ikan mereka ke Singapura hanya untuk dijual lagi ke negara-negara lainnya. Kenapa bisa begitu? Ternyata tak banyak eksportir ikan hias Indonesia yang

memanfaatkan internet maupun media sosial untuk bisnis mereka,” paparnya.

Lebih lanjut ia juga menekankan bahwa tidak ada hal yang tetap sama selamanya. Oleh sebab itu ia menyarankan agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada apa yang dipelajari secara akademik namun harus mau keluar dari zona nyaman, mencari pengalaman, terus belajar dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dunia global. (Red)

Berjodoh di Kantor Milenial

Program magang menjadi salah satu syarat yang wajib dipenuhi mahasiswa tingkat akhir untuk mendapatkan gelarnya. Magang juga bisa menjadi bekal awal untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Beberapa perusahaan ternama di Indonesia, sengaja membuka program magang dengan cara seleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapat mahasiswa yang berpotensi untuk diprospek menjadi karyawan selanjutnya. Begitu juga dengan perusahaan Nutrifood yang memiliki program NUTRIP (*Nutrifood Internship Program*) yang terbuka bagi seluruh mahasiswa di Indonesia. Program NUTRIP ini tergolong unik karena mereka memberikan magang, namun mahasiswa bekerja di bidang yang sama sekali berbeda dengan jurusannya di kampus.

Merasa tertantang, Lungardi Wibowo mahasiswa Program *International Business Management* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (IBM UKWMS) mendaftarkan dirinya ke NUTRIP 2018. Setelah mengirimkan berkas dan melewati seleksi, Lungardi yang kerap di sapa Lung ini lolos NUTRIP 2018 bersama tujuh mahasiswa lainnya dari UI, ITB dan IPB. “Waktu lihat pengumuman diterima tentunya senang banget. Sebelumnya tidak ada persiapan khusus, karena proses mencari kerja itu cocok-cocokan dan ternyata aku “berjodoh” dengan Nutrifood. Prestasi akademik tidak selalu menjadi yang utama, nilai-nilai diri juga penting untuk dipertimbangkan,” cerita Lung. Orang tua dan dosennya pun turut bangga atas terpilihnya Lung menjadi NUTRIPers 2018 (sebutan bagi mahasiswa

Lungardi Wibowo mahasiswa ■
Program IBM FB UKWMS
Foto: Dok. Pribadi



yang mengikuti NUTRIP) mengingat pendaftar program ini mencapai 1500 mahasiswa dari seluruh Indonesia. Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA., CPAI., selaku Dekan Fakultas Bisnis UKWMS mengatakan, bahwa harus lebih banyak lagi mahasiswa UKWMS yang mau bersaing dengan mahasiswa dari universitas lain di kesempatan seperti ini.

Berkat NUTRIP 2018, Lung berkesempatan magang di kantor Nutrifood Head Office di PuloGadung, Jakarta selama sepuluh minggu. Dulunya, Lung menganggap dunia kerja itu sesuatu yang membosankan dan konservatif. Namun, ia melihat hal yang jauh berbeda

di kantor Nutrifood, terlebih setelah melihat kantornya diulas salah satu *vlogger* Indonesia. “Di Nutrifood kantor mereka disebut juga dengan #RumahKedua, karena suasana di kantor dibuat sesantai mungkin dengan desain *modern co-working space*. Nutrifood memperbolehkan karyawan memakai celana pendek saat bekerja dan menggunakan fasilitas *gym* saat sebelum atau sesudah jam kerja. Jam kerja pun fleksibel asal karyawan bekerja selama 8 jam dalam satu hari. Jadi ibarat datang jam 9 pagi, maka baru boleh pulang pukul 5 sore,” jelas Lung mengenai pengalaman magangnya. Ia juga terkejut saat melihat

menu makan siang di kantor berupa nasi merah dengan berbagai lauk yang diolah tanpa minyak. Karena Nutrifood bergerak di bidang kesehatan, maka kesehatan karyawan pun sangat diperhatikan.

Bagi Lung, menjadi seorang NUTRIPers adalah pengalaman magang yang tidak akan terlupakan. Bagaimana tidak, ia yang berlatar belakang bisnis harus magang di Departemen *Information and Technology* (IT). Justru di departemen yang berbeda ia belajar lebih banyak ilmu dan dituntut untuk berjuang menyelesaikan sebuah proyek. “Berada di tempat baru, bertemu dengan orang baru rasanya tidak mudah. Aku harus bisa

bertahan dan membiasakan diri membuat teman sebanyak mungkin, serta tetap berhati-hati saat berbicara karena budaya yang berbeda,” cerita pria kelahiran 19 September 1997 ini. Lung yang bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) banyak belajar pengalaman organisasi seperti *skill analytical*. Penyelesaian sebuah masalah yang memiliki strategi sehingga bukan hanya dari asumsi dan opini. Berkat pengalaman itulah ia mampu menerapkan *soft skill* yang ia pelajari di UKWMS dalam menyelesaikan berbagai *project* di Nutrifood. (red2)



■ Foto Lungardi Wibowo bersama dengan tim Nutrifood





■ Fotografer:
Raymundus Aprianto

Pantang Sia-Siakan Waktu

Siapa bilang kuliah di luar negeri itu mudah? Apa hanya sekedar kuliah dan jalan-jalan keliling luar negeri? Ya, mungkin masih ada dari mereka yang bisa tetap berkuliah sambil berkeliling ke luar negeri. Namun, hal ini bertolak belakang dengan yang dialami oleh Celina Sayuri Widjaja. Menjadi mahasiswa *Joint Degree Program* Teknik Kimia Fakultas Teknik antara Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dan National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) angkatan pertama, tentu bukan hal mudah. “Harus belajar mandiri, masih angkatan pertama jadi kami bahu membahu untuk bisa menjalankan kuliah di Taiwan dengan baik,” tutur Celina. Melalui program ini, mahasiswa akan menjalankan kuliah selama dua tahun di UKWMS, dan dua tahun di NTUST. Gelar pendidikan yang didapat juga dua yakni Sarjana Teknik (S.T) dari UKWMS dan *Bachelor of Science* (B.Sc) dari NTUST.

Mempersiapkan diri dan ilmu teknik kimia dengan baik selama di UKWMS,

rupanya masih dirasa kurang. Menjalani perkuliahan di NTUST, Celina dibuat keaget dengan mata kuliah yang diberikan. Pelajaran teknik kimia di sana pendalamannya berat, dan hal-hal dasar terkait teknik kimia betul-betul diajarkan. Untuk bisa menuntaskan studinya, ada dua tugas yang harus dilakukan Celina dan teman-temannya yakni menyusun perancangan pabrik dan skripsi. “Waktu perancangan pabrik di sana pakai program, kalau salah masukkan programnya tidak jalan. Dan ada tahapannya dari tes tulis, presentasi baru lanjut bikin proposal dan itu benar-benar detil sampai ada professor yang memang ahli dalam perancangan pabrik. Jadi ada salah sedikit atau tidak masuk akal beliau langsung tahu. Boleh dibilang ini lebih berat dari skripsi saya,” ungkap Celina sembari tertawa.

Berkutat dalam Laboratorium Teknik Lingkungan (*Environmental Engineering Lab*), sulung dari tiga bersaudara ini memang berminat dengan pemanfaatan limbah. Maka topik skripsi yang dipilihnya

Fakultas

juga masih berkaitan dengan limbah. Saat pengerjaan skripsi di bawah bimbingan Professor Jhy-Chern Liu, Celina harus membaca beragam jurnal penelitian sebelum mengajukan topik dan melakukan praktikum. Topik yang dipilih yakni *Alum Sludge for Fluoride Removal* (Lumpur Tawas untuk Menghilangkan *Fluoride*). Untuk bahan baku, didapatkan oleh Celina dari perusahaan air minum milik pemerintah Taiwan. Lumpur tawas sendiri dipilih karena mengandung tiga bahan aktif yang dapat menghilangkan *fluoride* yaitu *aluminium oxide*, *silicon dioxide* dan *ferric oxide*. Sempat berkutut dengan permasalahan derajat keasaman (pH), Celina mendapati bahwa lumpur tawas bisa menjadi alternatif bahan penyerap untuk menghilangkan *fluoride* dari limbah air.

Usaha kerasnya pun tak sia-sia, meskipun sempat merasakan kurang istirahat, harus belajar di lab sampai tengah malam dan sebagainya, tepat 30 Juni 2018 lalu Celina mengikuti wisuda di NTUST dengan gelar B.Sc., dan berhak atas gelar bersama dari UKWMS pula. Prosesi wisuda ini turut dihadiri Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., mengingat program ini adalah Gelar Bersama (*Joint Degree*) antar kedua universitas dan baru pertama kali di Indonesia.

Berhasil merampungkan studi di Taiwan tepat waktu selama dua tahun dan berkat keuletannya, Celina mendapatkan beasiswa penuh untuk melanjutkan ke jenjang magister di tempat yang sama. Selain Celina, ada Darwin Kurniawan yang juga mendapatkan beasiswa magister.

“Memang beban tersendiri sebagai angkatan pertama harus bisa lulus tepat waktu yakni empat tahun dengan dua gelar. Dan ternyata prestasi mahasiswa dari UKWMS juga tidak kalah dengan mahasiswa Taiwan. Tidak menyangka pula bisa mendapat beasiswa untuk lanjut ke S2, topik untuk penelitian ke depan juga sudah dipersiapkan. Tapi yang jelas saya sangat bersyukur kepada Tuhan, karena saya merasa Tuhan sudah sediakan semua,” ungkap Celina penuh syukur.

Tinggal di negeri orang juga tidaklah mudah, Celina harus mandiri mulai dari urusan mencuci baju, makan dan sebagainya. Membutuhkan waktu hampir satu semester bagi Celina untuk terbiasa dan beradaptasi. “Beruntungnya hubungan kedua universitas sangat baik, kami sangat dijaga selayaknya keluarga. Jadi seperti memiliki orang tua kedua. Baik dosen UKWMS dan NTUST juga sangat peduli kepada kami sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik. Terpenting selama di sana kuncinya adalah sopan santun,” ucapnya.

Menggenapi gelarnya sebagai Sarjana Teknik dari UKWMS, Celina akan dikukuhkan dalam Upacara Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 pada 13 Oktober 2018 mendatang. Prestasi sebagai Wisudawan Akademik Terbaik juga berhasil ia raih. Dara berambut panjang ini pun berkeinginan menjadi pebisnis yang memiliki beragam bidang usaha yang ia bisa. Rencana ke depan Celina akan bertolak kembali ke Taiwan untuk studi magister. “Sambil menunggu jadwal



keberangkatan akan bantu usaha orang tua dan usaha kecil-kecilan milik saya sendiri. Karena kalau *nganggur* merasa bersalah dan waktu terbuang sia-sia,”pungkasnya. (red1)

■ Fotografer:
Theo Samuel



■ Emil Dardak saat memberikan sambutan di PPK FIKOM UKWMS di ruang A301 Kampus Dinoyo // Fotografer: Yovita

Creative *YoungNesian* Didukung Emil Dardak

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Fikom UKWMS) memiliki acara yang spesial dalam melaksanakan PPK (Pekan Pengenalan Kampus). Acara bertajuk *Studium Generale* alias Kuliah Umum ini menghadirkan Emil Dardak sebagai narasumber. Emil dipilih karena idenya tentang *Millenial Job Center* (sentra pekerjaan untuk kaum milenial) yang dinilai sesuai dengan tema PPK FIKOM 2018 yakni *Creative YoungNesian*. Theresia Intan PH, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I sekaligus Dosen Penanggung Jawab PPK menyatakan, “PPK itu *kan* untuk anak muda, jadi kata *Creative YoungNesian* di sini menggambarkan anak muda Indonesia yang kreatif”. Hal ini, terangya merupakan salah satu wujud penerapan nilai kreativitas yang dipegang teguh oleh Fikom UKWMS.

Menyambut positif itikad baik Fikom UKWMS, Emil menyempatkan datang ke ruang Auditorium 301 di lantai 3 Gedung Agustinus Kampus UKWMS Dinoyo untuk berbagi pengalamannya kepada sekitar 220 orang maba (mahasiswa baru) Fikom UKWMS. Ia menceritakan pengalamannya saat belajar sembari bekerja di Australia, yang kemudian dilanjutkan dengan berkarya di BUMN sebelum menjadi Bupati Trenggalek. Emil yang pernah magang di perusahaan periklanan mengungkapkan, bahwa ilmu komunikasi sangat banyak membantu dalam karirnya bahkan kini diterapkannya di dunia politik. “Ilmu Komunikasi terutama bidang PR (*Public Relations*) banyak membantu dalam kampanye, *branding*, apalagi dalam menghadapi krisis pencitraan,” jelas Emil.

Bagi Emil, anak muda Indonesia harus mengerti prinsip-prinsip seperti *marketing communications* misalnya: STP (*Segmentation, Targeting and Positioning*) dan 4P (*Produk, Place, Promotion and Price*) agar dapat menjual produknya bagi para *entrepreneur*. Kemudian, ia juga menjelaskan ide *Millenial Job Center* yang kini ia akan kembangkan di Jawa Timur. Karena prinsip ekonomi masa kini telah mengenal perubahan berupa *Gig Economy*. *Gig* merupakan istilah untuk para musisi jika mereka diminta untuk “*manggung*”. *Gig Economy* adalah keadaan ekonomi yang lebih fleksibel sehingga tidak mengharuskan pegawai bekerja sesuai dengan waktu standar, mengakibatkan perusahaan pun lebih mudah untuk merekrut tenaga lepas.

“*Gig economy* ini membuat anak muda kreatif bisa berkarya di mana saja dan kapan saja sehingga menjadi lebih reponsif dan fleksibel, dan masa kontraknya pun biasanya jangka pendek. Jadi *Millenial Job Center* akan menyediakan pekerjaan untuk tenaga lepas profesional yang bisa bekerja di perusahaan sesuai proyek yang ada dan *skill* yang dimiliki. Ini tak hanya bisa dimanfaatkan oleh anak muda, tapi juga para ibu rumah tangga untuk lebih produktif, sembari menjalankan peran utamanya sebagai ibu,” papar Emil kepada para mahasiswa.

“Kami berharap mereka bisa menjadi anak muda yang mampu bertahan dan berkarya serta bersaing dalam perkembangan industri kreatif komunikasi,” tandas Intan mengenai tujuan sesi kuliah umum tersebut. (red1/Red)

Code blue adalah kode isyarat yang digunakan dalam rumah sakit yang menandakan adanya seorang pasien yang sedang mengalami serangan jantung (*cardiac arrest*), atau mengalami situasi gagal nafas akut (*respiratory arrest*), dan situasi darurat lainnya menyangkut nyawa pasien. Tak hanya *code blue*, di rumah sakit terdapat kode warna lainnya seperti *code red*, *code black*, dan lainnya dengan arti yang berbeda. Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (F.Kep UKWMS), menggelar Seminar dan *Workshop* bertajuk “*Update in Code Blue Management*.” Seminar ini menghadirkan: dr. Ali Haedar, MD, SpEM, FAHA; Kristina Pae S.Kep., Ns., M.Kep; Senja Setiaka, S.Kep., Ns, dan Veronika Antasari, S.Kep., Ns., sebagai narasumber. Berlangsung di ruang A301 Kampus UKWMS Dinoyo, seminar ini diikuti oleh mahasiswa hingga perawat dari berbagai institusi kesehatan.

Sesi pertama disampaikan oleh Haedar yang menjelaskan mengenai konsep dasar dari tim *code blue* di rumah

sakit. Tujuan dibentuknya *code blue* adalah untuk mempersiapkan pertolongan pertama yang terjadi di tempat tak terduga. Contohnya seperti pasien yang terkena serangan jantung di parkiran atau kamar mandi. Kemudian tim *code blue* harus menguasai pemberian defibrilasi atau cara yang tepat untuk mengembalikan normalitas jantung, dan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) yaitu teknik kompresi dada dan pemberian napas buatan untuk pasien yang detak jantung atau pernapasannya terhenti. “Sebenarnya, tim *code blue* memang diperlukan tetapi akan lebih baik jika seluruh komponen yang ada di rumah sakit dapat mengetahui cara melakukan CPR yang sederhana dan benar sehingga mereka bisa menjadi *first responder* saat ada kejadian tersebut,” ucap Haedar.

First responder merupakan orang yang pertama kali bertemu dengan pasien saat terjadi serangan jantung. “Apabila *first responder* tidak dapat melakukan CPR, resiko pasien untuk meninggal akan lebih tinggi, karena jika otak tidak mendapat suplai oksigen yang lancar

dr. Ali Haedar, MD, SpEM, FAHA memaparkan mengenai konsep dasar dari tim *code blue* di rumah sakit. Foto: Dok. Humas



SIAGAKAN TIM

Code Blue



■ Veronika dan Kristina ketika memperagakan CPR pada boneka peraga.



■ Ki-ka: Veronika, Dr. dr. B. Handoko Daeng, Sp.KJ. (K), dr. Haidar, Senja Setiaka, Kristina, dan Yesiana Dwi Wahyu, S.Kep., Ns., M.Kep. pada sesi foto bersama.

selama 10-12 menit akan terjadi kerusakan otak hingga kematian,” jelas Haedar. Selanjutnya Haedar memberikan contoh ritme yang pas untuk melakukan CPR yaitu sekitar 100 – 110 kali per menit. Untuk mempermudah mengingat ritmenya, Haedar menggunakan lagu-lagu untuk menunjang peserta seperti Ampar-Ampar Pisang dan Cublak-Cublak Suweng.

Sesi selanjutnya dilanjutkan Kristina yang juga menjadi dosen di Fakultas Keperawatan UKWMS. Kristina menjelaskan prosedur serta cara melakukan *Basic Life Support* (BLS) yang tepat. Pertama yaitu *Circulation* (sirkulasi) dengan cara menekan dada untuk mempertahankan sirkulasi darah. Selanjutnya adalah *Airway* (jalan nafas) membuka jalan napas dengan mendongakkan kepala dan mengangkat dagu pasien perlahan. Kemudian terakhir adalah *Breathing* (napas) yaitu memberikan napas buatan dengan cara

langsung atau menggunakan masker untuk mengisi paru dengan udara.

Berikutnya sesi presentasi oleh Senja dan Veronika yang memaparkan pentingnya tim *code blue* di rumah sakit masing-masing tempat mereka bekerja. Mereka juga mempraktikkan cara menangani pasien saat terjadi *cardiac arrest* oleh tim *blue code*. Praktek dilakukan menggunakan alat CPR digital dan boneka peraga (*phantom*) khusus untuk pasien yang membutuhkan CPR. Para peserta sangat memperhatikan dengan detil tindakan yang dilakukan Veronika dalam menangani pasien. “Yang paling penting dalam tim *blue code* adalah kerja sama antar tim, harus mengetahui peran masing-masing sehingga dapat membantu pasien dengan cepat dan efektif,” ujar Veronika. Akhir acara ditutup dengan pemberian cinderamata ke masing-masing pembicara. (red2)

SEMANGAT KEPEMIMPINAN BARU

Telah menjabat sebuah posisi untuk waktu yang cukup lama, menjadi hal yang wajar apabila terjadi pergantian pimpinan. Tak melulu di perusahaan, institusi pendidikan juga perlu meregenerasi pimpinan untuk terus menghidupkan semangat dalam berkarya. Hal ini pula yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS). FK UKWMS kini memiliki dekan baru yakni Prof. Dr. Dr. Med. Paul L. Tahalele, Sp. BTKV (K). FICS untuk masa bakti 2018-2021, menggantikan Prof. W. F. Maramis, dr., Sp. KJ (K) yang telah menjabat sebagai dekan sejak tahun 2011.

Mengawali sambutannya Prof. Maramis mengutip beberapa ayat dari Injil Pengkotbah, “Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ini ada waktunya; maka izinkan saya menambahkan sedikit: ada waktu menjadi Dekan, ada waktunya untuk pergi meninggalkan jabatan. Itu sesuatu yang biasa saja”. Pria berusia 93 tahun tersebut melanjutkan dengan merangkum perjalanannya berkarya mulai dari saat persiapan pensiun puluhan tahun lampau. “Pernah ada yang tanya kenapa kok bisa terus (berkarya) begini, dimulai

saat mau pensiun dari FK Unair, lalu ditunjuk jadi ketua untuk persiapan pendirian Prodi Psikologi Unair, setelah selesai baru pensiun. Selanjutnya malah dihubungi oleh Rektor UKWMS untuk mendirikan F. Psikologi; harus jadi Dekan, dan mundur setelah satu periode. Setelah itu tiba-tiba Pak Henky (kini menjabat sebagai Ketua Umum Yayasan Widya Mandala—red) datang lagi minta tolong dirikan Fakultas Keperawatan. Selanjutnya adalah FK dan saya pikir benar-benar inilah akhirnya. Selama saya bekerja di sini senang rasanya sudah bertemu dengan berbagai orang dengan berbagai kepribadian kecuali psikopat,” urainya diakhiri kelakar yang mengundang gelak tawa para tamu undangan.

Proses pergantian Dekan FK UKWMS diawali dengan Pengambilan Sumpah Jabatan, Pelantikan, kemudian Serah Terima Jabatan. Hadir Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G. Dip. Sc., Ph. D., Apt. yang memimpin langsung prosesi ini. Selaku Rektor, Kuncoro juga mengenang keberhasilan Prof. Maramis dalam membawa FK untuk meraih tingkat kelulusan UKMPPD 92% pada tahun pertama dan 95% pada tahun kedua.

■ Prof. Dr. Dr. Med. Paul L. Tahalele, Sp. BTKV (K). FICS saat menyampaikan sambutan setelah dilantik menjadi Dekan Fakultas Kedokteran. Fotografer: Raymundus Aprianto

Rasa terima kasih mendalam ia sampaikan pada Prof. Paul Tahalele yang bersedia mendedikasikan sebagian waktu tenaga dan pemikirannya demi pengembangan FKUKWMS.

Usai resmi dilantik, Prof. Tahalele menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Prof. Maramis yang ia sebut sebagai guru dan teladannya. “Memang ini suatu tantangan bagi saya di usia 70 saya harus menyesuaikan diri setelah pensiun dari FK Unair yang budaya dan tata caranya berbeda dengan FK UKWMS. Terima kasih pada Uskup, Ketua Yayasan, Rektor telah percaya dan mengizinkan saya untuk berkarya di sini,” ungkapnya.

Lebih lanjut, selaku Dekan FK UKWMS Prof. Tahalele juga menyampaikan kepada para undangan bahwa meski sudah tidak lagi menjadi Dekan, Prof. Maramis akan tetap melanjutkan berkarya karena sudah diangkat menjadi Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan di FK UKWMS. Hal ini sungguh luar biasa karena FK UKWMS adalah FK Perguruan Tinggi Swasta pertama di Indonesia yang memiliki Komisi Etik Penelitian Kesehatan. Tugasnya adalah meneliti segi etik dari semua penelitian terkait kesehatan yang menggunakan subyek manusia. Penelitian-penelitian tersebut bisa berasal dari mana saja, tidak hanya dari FK tapi juga dari berbagai bidang baik di tingkat lokal, nasional dan internasional. Koordinasinya berada di bawah Kementerian Kesehatan RI. “Kami di Senat FK UKWMS juga akan mengajukan kepada universitas agar Prof. Maramis bisa diberi penghargaan Honorary Dean alias menjadi Dekan Kehormatan bagi FK UKWMS,” tambahnya. (Red/red1)



■ Prof. Dr. Dr.Med. Paul L. Tahalele, Sp.BTKV (K). FICS dan Prof. W. F. Maramis, dr., Sp.KJ (K) berjabat tangan setelah resmi serah terima jabatan disaksikan oleh Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt.

Teknologi Digital Itu Harus!



■ Ilustrasi teknologi digital
Sumber : freepik

Ungkapan bahwa teknologi bak pisau bermata dua bukan sekedar kiasan belaka. Indonesia kini memasuki Revolusi Industri 4.0. Artinya, sekarang adalah eranya teknologi digital. Tidak bisa dipungkiri, teknologi digital kini telah merevolusi seluruh sendi kehidupan, dan melahirkan peradaban baru. Beragam jasa transportasi, belanja, hingga keuangan dan perbankan pun berlomba-lomba menyediakan layanan versi digital. Beberapa contoh kacaunya teknologi seperti membeli makanan bisa melalui aplikasi; jasa pemesanan ojek dengan sistem daring; belanja tidak perlu ke mall, cukup melalui laman; memesan tiket perjalanan bisa melalui ponsel pintar; bahkan muncul pula inovasi robot yang menyerupai manusia dan bisa menggantikan peran pasangan.

Menyikapi hal ini dan agar para mahasiswa mengetahui langsung situasi di lapangan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menggelar kuliah perdana bagi mahasiswa baru. Topik yang diusung adalah Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Entitas Bisnis di Era Disrupsi Teknologi. Narasumber yang dihadirkan yakni Direktur Utama PT Bank BPD DIY Drs.

Bambang Setiawan, Ak., M.B.A., dengan didampingi moderator Dr. Mudjilah Rahayu, MM yang merupakan Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen UKWMS.

“Siapa yang setiap pagi bangun tidak lihat ponsel? Sederhana karena di ponsel ada alarm yang membangunkan kita. Lalu muncul bitcoin yang merupakan musuh pemerintah, karena dilarang. Mengapa? Karena bisa menjadi mata uang baru, bahkan di salah satu kota di Eropa ada yang menjadikan bitcoin sebagai nilai tukar. Bank pun kini terganggu oleh fintech (*financial technology-red*), namun di Jogja masih dibutuhkan kantor dan banyak yang antri,” ungkap Bambang mengawali materi.

Sejumlah data terkait pertumbuhan pengguna internet di Indonesia pun di paparkan olehnya, termasuk awal mula revolusi industri pertama. “Kita sudah masuk revolusi industri keempat, masuk peradaban digital. Semua serba digital, lalu kita bagaimana? Kita harus melek digital, jangan sampai tertinggal. Hal ini mau tidak mau karena sudah peradaban digital,” jelas Bambang. Ayah tiga orang anak ini pun merasakan sendiri, perbedaan ketika dirinya masih menempuh pendidikan lanjut tahun 90-an di Negeri Paman Sam, orang-orang yang



■ Direktur Utama PT Bank BPD DIY Drs. Bambang Setiawan, Ak., M.B.A., menyampaikan materi mengenai bagaimana berbisnis pada era digital di hadapan para mahasiswa Sekolah Pasca Sarjana. Foto Dok. Humas

naik kereta masih bercengkrama. Namun ketika ia mengunjungi anaknya yang berkuliah di Negeri Ginseng tahun 2018 ini, dan merasakan berkeliling menggunakan kereta, semua penumpangnya tampak menatap gawai masing-masing, alias tidak ada yang bercengkrama. Melalui hal ini tercermin bagaimana teknologi mendisrupsi kehidupan kita.

Lain halnya dengan di Jogja, masih banyak orang yang mengantri termasuk di bank karena banyak generasi *baby boomers* atau pensiunan. “Kebanyakan dari mereka juga kami himbau untuk mengirimkan uang beralih ke sistem daring dan mengajarkan caranya, tapi mereka merasa tidak enak kalau belum bertemu secara langsung untuk

memberikan uangnya. Sehingga kantor-kantor cabang masih dibuka layanannya. Tetapi jangan keburu senang jika di bank banyak yang antri, lihat dulu usia berapa yang antri itu? Adapun ancaman terbesar untuk bank adalah *fintech*, kami bersama bank lainnya juga meminta kepada Otoritas Jasa Keuangan atau OJK supaya bank boleh punya *fintech*,” jelas Bambang.

Adanya disrupsi teknologi rupanya menciptakan tata ruang kompetisi baru, salah satunya batas antar sektor industri menjadi kabur. Contoh saja Go-jek bukan industri transportasi karena tidak memiliki kendaraan satu pun, kemudian Tokopedia yang tidak memiliki bangunan fisik namun keduanya memiliki *platforms*. Tak hanya itu, disrupsi teknologi juga menggeser cara-cara bisnis lama seperti kondisi

beberapa pusat perbelanjaan juga turut terbengkalai minim pengunjung, mesin faks yang mulai tergeser karena mengirim dokumen maupun kartu ucapan bisa langsung melalui sosial media.

Lantas bagaimana kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam peradaban digital ini? “Penelitian Deloitte tahun 2017 memaparkan sebesar 86 persen CEO perusahaan yang diwawancara mengatakan kita harus bersiap menghadapi revolusi industri 4.0. Jadi melek digital dulu, baru pikirkan apa yang bisa kita lakukan. Ke depan harus mengubah pola pikir mengambil keputusan yang lama, menjadi cepat,” tutur pria berkacamata ini.

Melek digital pun dilakukan di bank BPD yang ia pimpin. Transformasi digital

bukanlah pilihan, tapi suatu keniscayaan untuk dapat bertahan hidup dalam persaingan industri bank. Total ada tiga transformasi yang dilakukan sebelum menuju transformasi digital, yakni transformasi budaya kerja, visi dan misi; organisasi; dan proses bisnis. “Yang sedang berjalan saat ini adalah yang digital, karena pilihannya inovasi atau mati. Kedepan inginnya agar nasabah bisa mengajukan kredit melalui aplikasi, lalu nanti bank yang akan datang ke nasabah, karena belum bisa seperti fintech. Karena asas perbankan yang terdahulu diubah oleh fintech ini. Sehingga perlu berkolaborasi dengan fintech agar tidak tergerus, sampai OJK mengizinkan baru kami buat sendiri,” jelasnya. Sama halnya dengan UMKM kalau tidak berubah akan kalah oleh mall dan belanja daring, sehingga bank BPD DIY memfasilitasi dengan didirikan laman jogjalapak.com.

Memasuki sesi tanya jawab, muncul pertanyaan dari Grace mengenai bagaimana menjembatani komunikasi antara generasi milenial dengan *baby boomers*, mengingat keduanya adalah generasi yang jauh beda. “Digital itu keharusan, melek digital menjadi sebuah awal, baru kemudian bergeser. Ketika mereka sudah melek digital, bentuk dalam kelompok-kelompok digital kompetensi, kira-kira solusi apa yang bisa mereka tawarkan di peradaban yang baru ini, untuk kemudian dikembangkan,” pungkas Bambang. (red1)

Belajar, Gali dan Terangkan

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam statutenya menyatakan visinya untuk menjadi komunitas akademik yang reflektif dan kreatif. Reflektif berarti para pemangku kepentingan selalu berani menggugah kesadaran diri akan apa yang terjadi dalam masyarakat. Di sisi lain, perubahan yang sangat besar dalam masyarakat juga harus disikapi dengan perilaku yang kreatif dalam menjawab tantangan itu. Sikap reflektif dan kreatif sivitas akademika UKWMS dilandasi semangat Peduli, Komit dan Antusias (PeKA) sebagai nilai keutamaan universitas.



■ Aloysius Budi Santoso, MM selaku *Chief of Corporate Human Capital* PT ASTRA International Tbk. membawakan materi mengenai *corporate value*. Foto: Dok. Humas

■ Seminar dan Dialog menghidupi Nilai Keutamaan ini dihadiri oleh civitas akademika UKWMS.



Nilai keutamaan atau *corporate value* merupakan hal yang amat penting sebagai pedoman untuk mewujudkan visi misi organisasi. Dengan memiliki nilai keutamaan maka akan membantu suatu organisasi dalam gerak langkahnya. Semua organisasi besar tentunya memiliki nilai keutamaan yang tercermin dalam kesuksesan yang telah tercapai saat ini. UKWMS memandang perlu untuk belajar dan menggali lebih dalam penerapan nilai keutamaan di organisasi besar tersebut.

Salah satu organisasi yang telah berhasil menerapkan nilai keutamaan dalam menjalankan roda organisasi dan memiliki pencapaian yang sangat baik

yaitu PT ASTRA International Tbk. Oleh karena itu, UKWMS melalui Pusat Etika mengadakan Seminar dan Dialog dengan tema “Menghidupi Nilai Keutamaan Institusi” dengan narasumber Aloysius Budi Santoso, MM selaku *Chief of Corporate Human Capital* PT ASTRA International Tbk. “Seminar dan dialog ini sekaligus sebagai rangkaian memperingati Dies Natalis UKWMS ke-57. *Sharing* yang diberikan diharapkan dapat membantu penerapan nilai keutamaan PeKA di UKWMS,” ujar Dr.rer.nat. Ig. Radix Astadi, selaku Ketua Pusat Etika. Dalam acara seminar dan dialog ini juga terdapat perwakilan dari pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa,

alumni, dan pensiunan yang akan membagikan pengalaman penerapan nilai keutamaan PeKA dalam kehidupan sehari-hari.

Seminar ini berlangsung Jumat (27/07) di ruang A301 UKWMS dan diawali dengan penampilan Tari Cendrawasih yang dibawakan oleh Putu dan Rosa dari Fakultas Psikologi. Sebelum memulai materi, Kuncoro Foe, Ph.D selaku Rektor UKWMS memberikan sambutan. “Sebagai manusia kita harus terbuka terhadap perubahan yang semakin cepat, namun tidak boleh melupakan nilai keutamaan kita. Kesempatan seperti ini sangatlah berharga, mendapatkan ilmu untuk

menghidupi nilai perusahaan dari perwakilan PT Astra International, Tbk untuk merefleksikan nilai keutamaan kampus kita, kampus kehidupan,” ucap Kuncoro. Penyampaian materi oleh Aloysius Budi Santoso, MM atau yang akrab disapa Budi dimoderatori oleh Puput Tri Kusminto, S.IP., M.Med.Kom. dosen Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS.

PT Astra Internasional, Tbk memiliki nilai-nilai keutamaan yang disebut dengan Caturdharma Astra. “Pendiri Astra yaitu William Soeryadjaya mengatakan bahwa ia ingin Astra menjadi seperti pohon yang rindang yang bisa melindungi saat panas maupun hujan,” jelas Budi kepada para peserta.

ditanamkan sejak 1982 hingga sekarang, dengan sedikit perubahan sesuai dengan zaman. Caturdharma Astra tersebut berisi satu, menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara; dua, memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan; tiga, menghargai individu dan membina kerjasama; dan empat, senantiasa berusaha mencapai yang terbaik.

Tentunya menggenapi nilai-nilai tersebut tidak lah mudah dan bisa diraih dalam waktu yang singkat. Nilai tersebut harus dilakukan setiap hari dan dihidupi agar menjadi sebuah kebiasaan sehingga kita melakukannya sebagai norma dan budaya. Salah satu cara penanaman nilai agar dapat melekat pada seseorang adalah dengan menggunakan *role model leadership*. Ketika pimpinan suatu perusahaan dapat menghidupi nilai nilai keutamaan perusahaannya, niscaya para karyawan pun akan tergerak melakukan hal yang sama. "Tak perlu terlalu sering melakukan pelatihan, seminar, yang penting pimpinannya saja bisa memberi contoh pasti akan tertanam nilai tersebut. Contohnya seperti Pak Kun yang selalu komit untuk datang *on-time* di setiap acara," jelas Budi seraya tertawa.

Seusai menyampaikan materi, peserta masih terlihat antusias dan ingin memberikan pertanyaan kepada Budi. Salah satu pertanyaan yang menarik berasal dari Jessica seorang alumni UKWMS, ia menanyakan bagaimanakah cara-cara untuk menjaga antusiasme



■ Ki-ka: Puput Tri Kusminto, S.IP., M.Med.Kom., Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., dan Aloysius Budi Santoso, MM. berfoto bersama usai sesi diskusi

seorang dalam sebuah organisasi agar antusiasme tidak hanya terlihat di masa awal bergabung di organisasi saja. "Sebetulnya, jika kita menghidupi nilai yang ada di organisasi dan hidup di dalamnya, kita tidak akan pernah kehilangan semangat tersebut. Karena saat kita menghidupinya, nilai tersebut menjadi kebiasaan, dan lambat laun kebiasaan

menjadi budaya dalam kehidupan kita sehari-hari," jawab Budi. Menerapkan nilai perusahaan di kehidupan sehari-hari perlahan-lahan akan membiasakan diri kita terhadap nilai tersebut. Perlahan pribadi para pekerja pun akan terbentuk sesuai dengan nilai keutamaan perusahaan. (red1/red2)

■ Kuncoro Foe., G.Dip.Sc., Ph.D., Apt.,
Rektor UKWMS pada Upacara Dies ke-58
di Kampus UKWMS Pakuwon City
Fotografer : Kevin Nathanael

HARMONISASI UKWMS DALAM DIES NATALIS KE-58

Oleh : Silvester Novi Pramono



Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) genap memasuki usia ke-58 tahun ini. Mengangkat tema “Tahun Peduli” sejumlah kegiatan diselenggarakan selama bulan September 2018 hingga Agustus 2019. “Pada usianya yang ke-58 tahun ini UKWMS harus terus maju dan berkarya baik di kancah Nasional maupun Internasional, hilirisasi hasil penelitian untuk diadopsi oleh pengambil kebijakan, hingga

menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang dapat mengakrabkan komunikasi antara masyarakat akademik maupun keluarga besar UKWMS,” tutur Kuncoro Foe., G.Dip.Sc., Ph.D., Apt., Rektor UKWMS pada Upacara Dies ke-58 di Kampus UKWMS Pakuwon City yang dihadiri ratusan mahasiswa baru, dosen beserta tenaga kependidikan.

Wakil Rektor I, Drs. Y.G. Harto Pramono., Ph.D. menjelaskan bahwa tema Tahun Peduli yang diangkat dalam Dies kali ini merupakan refleksi bahwa

usia 58 tahun bukanlah usia yang muda. “UKWMS harus terus meningkatkan karya Tridarma Perguruan Tinggi dan menyiapkan diri untuk menyongsong tahun depan dengan penuh semangat selaras dengan nilai keutamaan UKWMS yaitu Peduli, Komit dan Antusias,” ucapnya. Rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-58 dimulai dengan Lomba Karya Kreatif yang diikuti secara individu dari beberapa perwakilan Fakultas, mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Selanjutnya ajang

tahunan bergengsi yang membuat berdebar hati para dosen dan tenaga kependidikan, yaitu Pemilihan Dosen dan Tenaga Kependidikan Berprestasi tak luput dari perhatian Pimpinan Universitas serta selaras dengan tema Tahun Peduli yang diangkat tahun ini. Kegiatan Bakti Sosial juga diselenggarakan untuk berbagi kebahagiaan dengan masyarakat di sekitar kampus.

Selain itu, acara *Talk Show* Internasional mendatangkan pembicara



■ Rangkaian Kegiatan Dies Natalis ke-58 UKWMS mulai dari Misa Syukur Dies Natalis (kiri), Ziarah Makam Pendiri, Laporan Tahunan Rektor hingga *Family Fun Gathering*.

Prof. Ezaki Kei dari Chong Qing University, hari berikutnya disambung dengan Kuliah Umum oleh Drs. Sidarto Danusubroto, SH (Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia), dan Gelar Karya yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan mengangkat tema “Gethok Tular Ilmu” menjadi penutup di minggu pertama pekan Dies kali ini. Memasuki pekan kedua, Ziarah ke makam pendiri Universitas bertempat di Puhsarang Kediri dilaksanakan untuk mengenang pengorbanan yang telah dilakukan bagi UKWMS. Misa Arwah dilakukan secara khuyuk untuk

mendoakan mending pendiri UKWMS yang telah banyak berjasa. Pada minggu ketiga bertepatan dengan kegiatan yang penting serta wajib diikuti yaitu Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, Orasi Ilmiah, dan Laporan Tahunan Rektor serta Misa Dies Natalis. Orasi Ilmiah disampaikan oleh Grace Citra Dewi., Ph.D., Penasihat Deputi III Bidang Kajian dan Pengelolaan Isu-isu Strategis, Kantor Staf Presiden Republik Indonesia. Beliau yang juga dosen Program *International Business Management* FB UKWMS membicarakan mengenai Big Data: Manfaat dan Risiko Penggunaan dalam Riset. Tak ketinggalan, UKWMS juga mengundang

35 orang pensiunan karyawan. Dalam kesempatan tersebut para pensiunan melakukan *sharing* dan diskusi, bersama dengan jajaran rektor mengenai pengembangan kualitas UKWMS. Tak hanya itu, dengan diadakannya pertemuan ini, diharapkan hubungan kekeluargaan antar karyawan dan pensiunan tetap terjaga dan semakin erat. Sungguh luar biasa antusiasme para peserta, baik mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dalam mengikuti serangkaian acara yang telah terselenggara dengan sukses tak terlepas dari peran Biro Administrasi Umum (BAU) dan Perpustakaan selaku panitia

yang telah menyukseskan acara tersebut. Tidak hanya melibatkan sivitas akademika, peran serta keluarga karyawan juga turut dilibatkan dalam kegiatan *Family Fun Gathering*. Berbagai hadiah menarik, lomba-lomba, bazar kuliner serta musik hiburan mewarnai kegiatan tersebut lagi-lagi berlangsung sangat meriah dan menghibur; harapan panitia pelaksana kegiatan ini dapat saling mengakrabkan sesama karyawan dan menjadi keluarga besar UKWMS yang harmonis. Selamat Ulang Tahun UKWMS ke-58 dan Jayalah selalu Widya Mandala Surabaya!.

MELAWAN ANTI KEBERAGAMAN

■ Mayjen Pol (Purn) Drs. Sidarto Danusubroto, S.H., Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI (depan, empat dari kanan) berfoto bersama seluruh peserta Kuliah Umum yang diadakan di Auditorium Benediktus UKWMS, Kamis (6/9). Foto: Dok. Humas



Di tengah hiruk pikuk berita panasnya kancah perpolitikan Indonesia, masyarakat dikagetkan berita penyerangan pemimpin agama di beberapa daerah di Indonesia seperti Banten, Yogyakarta dan Jawa Timur. Di Banten, terjadi penolakan warga desa Legok terhadap seorang biksu bernama Mulyanto Nurhalim. Mulyanto dianggap menyalahgunakan fungsi tempat tinggal menjadi tempat ibadah. Di Yogyakarta, seorang melakukan penyerangan terhadap Pastor Prier SJ yang sedang memimpin Ekaristi kudus di gereja Lidwina Sleman. Di Jawa Timur setidaknya ada tiga penyerangan mencuat di antaranya pembunuhan guru mengaji di Sampang 27 Desember 2017, perusakan patung Dwarapala di pura Mandara Giri Lumajang, perusakan pintu kaca masjid Baiturrahim Tuban. Itulah serentetan penyerangan yang ditengarai sebagai bentuk intoleransi atas kebhinekaan Indonesia.

Beragam bentuk intoleransi menjadi ancaman perpecahan, persatuan dan kesatuan NKRI. Oleh karena itu, tiada sikap lain yang harus dipilih selain menolak segala bentuk intoleransi terhadap keberagaman di Indonesia. Sikap menolak intoleransi harus menjadi sikap setiap warga negara Indonesia termasuk di dalamnya segenap sivitas Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya (UKWMS). Menolak segala bentuk intoleransi begitu mendesak, maka segenap sivitas UKWMS turut ambil bagian secara tegas *say no to intolerance action*.

Bertepatan dengan perayaan Dies Natalis ke-58 tahun, UKWMS yang mengusung tema “Bersama seluruh komponen bangsa, UKWMS peduli membangun negeri yang bhinneka dengan transformasi sosial melalui kepemimpinan yang visioner dan inklusif”, mengadakan Kuliah Umum bagi para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dengan nara sumber tunggal yaitu Mayjen Pol (Purn) Drs. Sidarto Danusubroto, S.H., yang merupakan Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI sejak tahun 2015. Materi yang disampaikan bertemakan “Pancasila dan Demokrasi Indonesia”.

“Kuliah Umum ini melibatkan 500 mahasiswa UKWMS dan dirasa penting untuk dilakukan mengingat Pancasila sebagai perekat dan pemersatu bangsa yang amat sangat relevan untuk menangkal segala bentuk aksi intoleransi yang terjadi di Indonesia. Selain itu, kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa toleransi para mahasiswa di tengah kebhinnekaan Indonesia. Mahasiswa akan berani mengekspresikan sikap menolak terhadap realitas intoleransi yang mengancam persatuan dan kesatuan NKRI,” ujar

■ Sidarto Danusubroto memeluk salah satu mahasiswa peserta Kuliah Umum.



Pancasila dan Demokrasi di Indonesia

■ Mayjen Pol (Purn) Drs. Sidarto Danusubroto, S.H. berfoto bersama Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., Rektor UKWMS.

Mayjen Pol (Purn) Drs. Sidarto Danusubroto, S.H.

Antonius Yuniarto, SS., MM., selaku Ketua Panitia.

Dimulai pada siang hari, Sidarto didampingi Puput Tri Kusminto, S.IP., M.Med.Kom. sebagai moderator, mampu membawa suasana kuliah umum dengan meriah. Kuliah umum berlangsung dalam bentuk dialog interaktif di Auditorium Benedictus Kampus UKWMS Dinoyo. Sebagai seorang purnawirawan polisi, Sidarto sangat paham tentang perkembangan demokrasi dan pengamalan Pancasila di Indonesia. "Berbicara mengenai apa yang perlu dibenahi di Indonesia saat ini adalah bahwa Pancasila selama ini diabaikan, namun sekarang Pancasila

harus ditanamkan, dibudayakan dan diberdayakan. Hormati pula keberagaman, jangan bicara anti keberagaman," ucapnya tegas.

Berbagai polemik yang menyinggung Suku, Agama, Ras dan Antar golongan (SARA) di Indonesia tak urung membawa dampak buruk bagi generasi penerus bangsa. Penyalahgunaan dalam penggunaan sosial media juga turut berperan, yakni untuk menebar kebencian dan menyebarkan hoak sehingga kerap kita temui adanya gesekan antar komunitas, mudah tersulutnya emosi warga karena pemberitaan yang belum tentu kebenarannya.

Maka untuk mempertahankan demokrasi dan menjaga Pancasila, Sidarto menyatakan, "Ibarat membangun sebuah rumah dibutuhkan fondasi dan fondasinya adalah Pancasila, tiangnya adalah Undang-undang Dasar 1945, atapnya NKRI, dan penghuninya Bhinneka Tunggal Ika. Ini adalah rumah bangsa yang harus dijaga bersama. Tolong jaga Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, keberagaman dan demokrasi," pungkasnya. (red1)

BISNIS MEDIA PADA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

SEMINAR:

TANTANGAN INDUSTRI MEDIA DALAM
MEMPERETAHANKAN KREDIBILITAS DAN
KUALITAS JURNALISTIK DALAM
REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Oleh: Mohammad Bakir
(Managing Editor)

ORGANISASI DAN
TANTANGAN
(REVOLUSI INDUSTRI 4.0)

Oleh: Ayu Nur
(HRD Manager)

PERAN
PERKEMBANGAN
PENGARUH
GLOBAL DAN
MEDIA

Oleh: Sumpono Banuardi
(Digital Technology Manager)



■ Sumpono Banuardi, *Digital Technology Manager* Kompas
Fotografer : Nancy

Zaman sekarang, perkembangan teknologi membuat segalanya menjadi lebih mudah diakses, khususnya informasi. Hanya dengan sekali klik, pengguna internet menjadi tahu mengenai dunia. Semua lapisan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang sedang terjadi.

Topik inilah yang kemudian dibahas lebih mendalam pada acara Kompas Saba Kampus, yang diadakan oleh Harian Kompas bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan dan Kerja Sama (LPKS) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Jumat (5/10). Tidak tanggung-tanggung, acara yang diadakan di Auditorium Benediktus Kampus Dinoyo UKWMS ini menghadirkan tiga praktisi Kompas yang berbicara sesuai dengan bidangnya masing-masing.

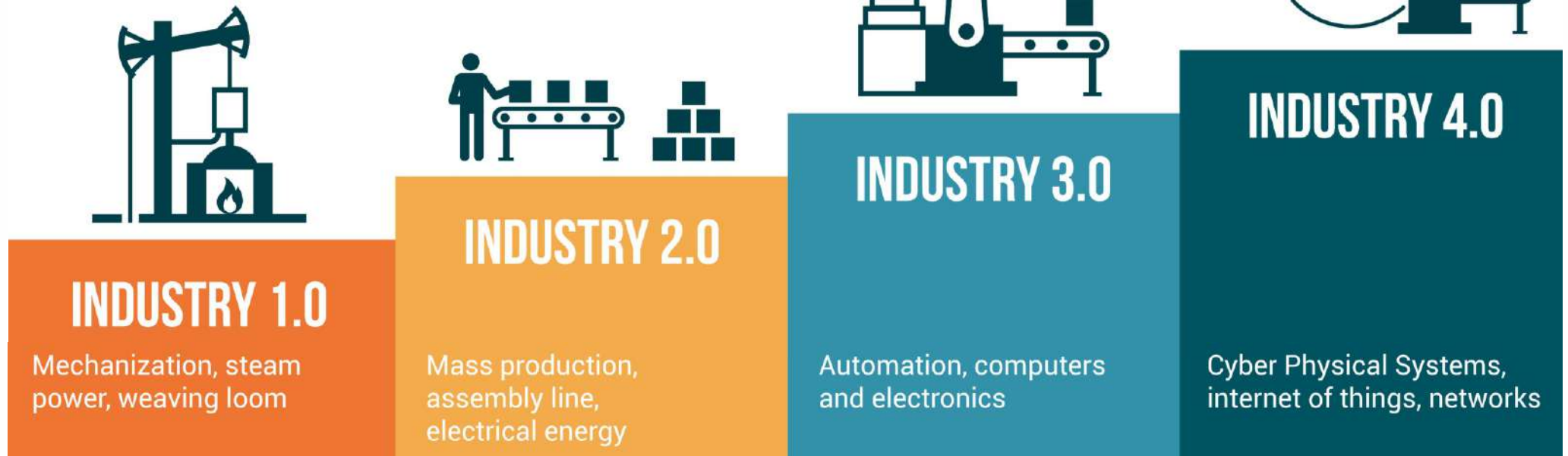
Ketiga sesi seminar dimoderatori oleh Anastasia Yuni Widyaningrum, S.Sos., M.Med.Kom, dosen Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) UKWMS. Topik yang dibawakan pertama kali adalah Tantangan Industri Media dalam Mempertahankan

Kredibilitas dan Kualitas Jurnalistik dalam Revolusi Industri 4.0, oleh Mohammad Bakir, *managing editor* Kompas.

Pada kesempatan tersebut, pria yang akrab disapa Bakir itu bercerita mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil Kompas dalam menghadapi ledakan informasi. Tak bisa dipungkiri, saat ini masyarakat seakan sedang mengalami fenomena “banjir informasi” akibat perkembangan teknologi komunikasi. Semua informasi datang, mulai dari yang tak terlalu penting, sampai amat penting untuk diketahui. Hal ini menjadi sebuah tantangan pula bagi media-media yang sudah ada untuk mempertahankan kredibilitas dalam kegiatan jurnalistik yang dilakukan.

Bakir kemudian menyoroti permasalahan banyaknya media yang seakan “latah” dengan apa yang sedang *viral* di media sosial. Membuat informasi yang urgensinya lebih tinggi menjadi tertutupi. “Kompas ingin mengubah *noise* (keributan) tersebut menjadi *voice* (suara). Kami tidak ingin membuat suasana menjadi gaduh,” ungkap Bakir.

■ Ilustrasi Perkembangan Industri dari mesin uap hingga digital
 Sumber : blogs.brighton.ac.uk



Selanjutnya, Bakir bercerita mengenai langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh Kompas untuk mengikuti pola generasi *millennial* dalam mengonsumsi berita. Salah satunya dengan meluncurkan media *online* Kompas.id. Ia kemudian menampilkan sebuah berita bertajuk *Cerita tentang Sungai Citarum* dalam *platform* tersebut. Berita tersebut telah dilengkapi oleh tampilan infografis yang interaktif. Seraya membaca, para pengakses juga dapat menelusuri peta sungai Citarum pada bagian kanan layar, yang muncul seiring

dengan berjalannya artikel. “Ini *millennial* sekali, kan? Biasanya, kalau yang tua-tua seperti saya ini hanya bertugas untuk mengumpulkan data, sementara yang muda-muda bertugas untuk mengemasnya menjadi seperti ini,” ceritanya. Bakir kemudian menjelaskan, adaptasi seperti ini harus dilakukan agar jurnalistik tetap hidup.

Sesi tersebut kemudian dilanjutkan bersama Ayu Kartika, *Human Resource Development* (HRD) Kompas. Ia menyampaikan materi mengenai Organisasi dalam Tantangan Perubahan

(Revolusi Industri 4.0). Ayu mengawali dengan penjelasan singkat revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemunculan sistem fisik-siber, *the internet of things* (tersambungunya seluruh artefak *online* dan *offline* ke jaringan lokal, dan global secara kontinu melalui internet), *cloud computing* (internet sebagai pusat *server* untuk mengelola data dan aplikasi pengguna), serta *cognitive computing* (sistem dengan fitur belajar dan adaptasi kontinu seperti otak manusia).

Ia kemudian memaparkan data dari *World Economic Forum* (WEF) yang

memperkirakan antara 2015-2020, jutaan pekerjaan akan berkurang dan digantikan oleh teknologi seperti mesin, kecerdasan buatan, dan perangkat komputasi lainnya. “Berbicara tentang Kompas, kami sangat menghargai *soft skill* yang dimiliki oleh calon tenaga kerja. Untuk masalah *hard skill* dapat menyusul,” kata Ayu. Ia menjelaskan, bahwa kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan industri juga menjadi salah satu hal penting untuk calon tenaga kerja. Apalagi ditambah dengan persaingan yang semakin ketat.

Cara lain yang dilakukan untuk menyikapi revolusi ini adalah dengan membentuk struktur organisasi yang *agile* (tidak terlalu kaku). Biasanya, perusahaan menerapkan struktur organisasi yang mengharuskan koordinasi dengan atasan secara simultan, namun saat ini, pilihan sistem yang lebih baik digunakan adalah sistem *agile*. “Pada struktur *agile*, cara kerjanya kolaborasi. Pada setiap proyek, akan dibentuk tim yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari divisi yang berbeda. Misal, untuk proyek A, akan diambil satu orang dari tim HRD, satu orang dari tim IT, dan satu orang dari tim *marketing* (pemasaran),” jelasnya. Ayu sekaligus mengimbau para mahasiswa untuk mempersiapkan diri sedini mungkin. “Ini yang akan kalian hadapi nanti ketika memasuki dunia kerja. Maka dari itu, persiapkan lah mulai sekarang,” tuturnya.

Sesi terakhir dibawakan oleh Sumpono Banuardi, *Digital Technology Manager* Kompas. Pria yang akrab disapa Didit ini menjelaskan Era Teknologi Informasi dalam Perkembangan Industri Global dan Pengaruhnya Terhadap Media. Didit menjelaskan mengenai *shifting* (pergeseran) yang terjadi pada internet, termasuk pada *chatting system*. Ia menjadikan contoh *chatting via* Telegram dengan rekan-rekan kerjanya, yang kini lebih banyak

menggunakan stiker ekspresif untuk berkomunikasi. Kini, pengguna internet juga bisa mendapatkan informasi dari layanan *chatting*.

Pada kesempatan tersebut, Didit juga bercerita mengenai perkembangan bisnis yang kini menguasai dunia, dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. “Bisa dilihat, dulu perusahaan nomor satu di dunia adalah perusahaan minyak, tapi sekarang sudah berganti posisinya dengan perusahaan

teknologi. Hal ini menunjukkan, teknologi saat ini sudah berperan sangat besar dalam kehidupan kita,” jelasnya.

Lagi-lagi, Didit ikut menggaris bawahi mengenai adaptasi yang dilakukan media untuk menjangkau pembaca *millennial* via internet. “Mengapa harus repot-repot untuk membuat versi *online* dari Kompas? Ini adalah salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan bisnis Kompas sampai beberapa waktu ke depan. Sudah

dibuatkan seperti ini, seharusnya juga dapat dimanfaatkan dengan baik pula,” cerita Didit.

Memeriahkan Kompas Saba Kampus pada hari itu ditutup dengan penyerahan *doorprize* berupa *board game* dan *merchandise* eksklusif serta *voucher* Gramedia bagi audiens yang beruntung. Selain itu, para pencari kerja yang turut hadir juga dapat memasukkan CV dan mengikuti *walk in interview* secara langsung. (nan)



■ Ayu Kartika, *Human Resource Development* (HRD) Kompas, saat memberikan cinderamata kepada Wakil Rektor III UKWMS, Drs. J. V. Djoko Wirjwan, Ph.D.

Beyond Words Terakreditasi Dikti



■ Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., saat menerima Sertifikat Akreditasi untuk Jurnal *Beyond Words* dari Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Dikti
Foto: Dok. Pribadi

B*eyond Words* yang muncul sejak tahun 2013 merupakan jurnal yang dikelola oleh Sekolah Pasca Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (SPS UKWMS). Lebih tepatnya, seluruh artikel yang masuk dipilah dengan teliti oleh *Chief Editor Beyond Words*, Prof. Dr. Wuri Soedjatmiko. Mulai dari mengkoordinir pengelolaan proses sortir artikel, pengiriman ke peninjau hingga penerbitan. Untuk penerbitan secara *online* (daring), Wuri dibantu oleh Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A dari Perpustakaan UKWMS. Pembagian tugas untuk Vincent adalah mengelola tampilan jurnal hingga kepengurusan ISSN (*International Standard Serial Number*). Setelah selesai mendapat ISSN, mereka mencoba memasukkan artikel ke pengindeks internasional. Tahun ke tahun *Beyond Words* telah diajukan untuk dimintakan akreditasinya ke Dikti, namun banyak sekali kendala dan hal-hal yang harus diperbaiki. Tak menyerah, Vincent mengajukannya ke DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan sudah terindeks di tahun 2017. Hingga tahun 2018 ini, Dikti memberikan akreditasi peringkat 3 dari total 6 peringkat kepada *Beyond Words*. Akreditasi ini diserahkan oleh Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Dikti dan diterima secara langsung oleh Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., di Hotel JW Marriot Surabaya.

Maksimalkan Penggunaan *E-Journal*

Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) memfasilitasi institusi pendidikan di Indonesia dengan berlangganan berbagai *E-journal* yang biayanya tidak sedikit. *E-journal* merupakan solusi untuk mendapatkan referensi informasi ilmiah dengan mudah dan cepat. Namun, dalam pemanfaatannya dinilai masih kurang sehingga Kemenristekdikti menggelar acara “Lokakarya Peningkatan Kompetensi Pemanfaatan Database *E-Journal*” di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Kampus Pakuwon City. Lokakarya ini merupakan hasil kerjasama antara Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Jawa Timur. Bertempat di ruang Theater Timur, Lokakarya diikuti oleh karyawan perpustakaan dan dosen dari berbagai wilayah di Jawa Timur.

Sebelum memulai acara terdapat sambutan dari Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., yang berterima kasih atas terselenggaranya acara ini. “Acara seperti ini sangatlah bermanfaat untuk penguatan riset melalui fasilitas *E-journal*. Saya mohon rekan-rekan dapat menyerap ilmu sebanyak mungkin, sehingga saat kembali ke institusi masing-masing dapat dibagikan ke semua orang,” ucap Kuncoro tersenyum. Kemudian pembukaan acara

dilakukan langsung oleh Sekretaris Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII, Dr. Widyo Winarso M.Pd., diiringi tepuk tangan meriah dari para peserta. Untuk mengawali sesi terdapat penjelasan singkat oleh Sadjuga selaku Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, yang berisi tentang data-data pemanfaatan *E-Journal* di Indonesia dan SINTA (Science and Technology Index).

Sesi pertama diawali oleh Sony Pawoko yang menjelaskan tentang Pengenalan dan Pemanfaatan *E-Resources* Ristek Dikti. Pemanfaatan di

bidang literasi informasi ini menggunakan beberapa situs seperti Ebsco dan Proquest untuk mempermudah pencarian kata kunci untuk topik penelitian. “Setelah menemukan hasil-hasil pendukung, kita bisa melihat trend penelitian yang sedang berkembang di topik itu contohnya seperti topik Malnutrisi. Di SINTA, kita bisa melihat berbagai macam penelitian berkaitan dengan malnutrisi sebagai referensi,” jelas Sony pada peserta. Peserta yang sedari awal membawa laptop masing-masing segera mengakses dan membuka materi yang dimaksudkan.

la juga memberikan cara-cara untuk melakukan strategi penelusuran di mesin pencarian agar hasilnya efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Mendampingi Sony, ada juga Dwi Fajar Saputra yang menjelaskan penggunaan jurnal *online* melalui situs Scopus.

Setelah jeda Ishoma, peserta berkumpul kembali di ruangan untuk mendapat pelajaran mengenai penggunaan aplikasi Mendeley dari Endang Fatmawati. Mendeley adalah suatu aplikasi untuk melakukan sitase serta berbagai penelitian dengan komunitas pengguna Mendeley, hingga berkolaborasi penelitian. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dan bisa dipasang di berbagai *Operating System* (OS). Endang dengan telaten mendatangi peserta satu persatu untuk mengetahui *progress* peserta saat memasang dan mengoperasikan Mendeley. “Perlahan kita belajar bersama, agar nanti bisa diajarkan juga ke orang lain atau ke mahasiswa yang ada di kampus bapak ibu sekalian. Mendeley akan mempermudah kita untuk mengatur dokumen,” kata Endang. Para peserta memperhatikan dengan teliti setiap langkah dalam mengoperasikan Mendeley, dan terakhir mereka mengerjakan sedikit evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang Mendeley.(red2)



■ (Ki-ka) Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Sadjuga, Rektor UKWMS, dan Sekretaris LLDIKTI Wilayah VII, Dr. Widyo Winarso M.Pd., saat berfoto bersama usai “Lokakarya Peningkatan Kompetensi Pemanfaatan Database *E-Journal*”
Foto: Dok. Humas

TEGAKKAN PANCASILA dari **ANCAMAN RADIKALISME**



■ Ki-ka: Prof. Anita Lie, M.A, Ed.D, Dr. Fawaizul Umam, Hikmah Bafaqih mendiskusikan isu radikalisme yang dimoderatori oleh Siti Nurjana, MA.
Fotografer : Yovita

Ancaman-ancaman terhadap negara Pancasila dapat datang dari berbagai elemen. Pada September 1965 lalu, ancaman terhadap negara Pancasila berakar dari panasnya pertarungan dan politisasi ideologi partai politik penguasa dengan kekuatan militer saat itu. Hampir dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir, dapat kita saksikan bahwa berbagai ancaman terhadap negara Pancasila, datang dari berbagai aksi radikalisme agama. Peran-peran Gus Dur dalam membendung pengaruh-

pengaruh radikalisme agama ini merupakan upaya riil penyelamatan NKRI dan Negara Pancasila. Di tengah makin menguatnya radikalisme agama dari berbagai lini, terutama di media sosial berdampak pada munculnya ketakutan dan teror yang luar biasa yang dilakukan oleh kelompok garis keras terhadap kelompok minoritas. Dalam rangka memperingati hari Kesaktian Pancasila, Women and Youth Development Institute of Indonesia (WYDII) bersama Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menggelar Diskusi

Panel, dengan tema, “Mengenang Pemikiran Gus Dur: Menegakkan Visi Bernegara Pancasila dari Ancaman Radikalisme”.

Diskusi ini menghadirkan Prof. Dr. AS Hikam, Menristek di Era Gus Dur, yang begitu dekat mengenal pribadi maupun pemikiran-pemikiran kebangsaan Gus Dur. Diskusi Panel ini bertujuan menggugah, merenungkan, dan memperkuat pemahaman dan pemikiran demokratisasi Pancasila, khususnya perjuangan-perjuangan penegakan Negara Pancasila yang telah dilakukan

oleh tokoh-tokoh terdahulu seperti Gus Dur. “Bagi saya, Gus Dur adalah orang yang multidimensi. Beliau bisa dilihat dari berbagai sisi. Kalau hendak mengenang pemikiran Gus Dur, kita harus tahu mau dilihat dari sisi yang mana,” kata Prof. Dr. AS Hikam saat membuka sesi diskusi pertama. Ia pun menambahkan bahwa Gus Dur memang giat mencari cara bagaimana membuat agama yang berbeda-beda bisa menemukan titik temu untuk membuat sebuah keharmonian.

■ Prof. Dr. AS Hikam saat memberikan materi di sesi pertama (foto kiri); Prof. Dr. AS Hikam dan rektor UKWMS, Kuncoro Foe., G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. berfoto bersama usai menerima buku karya Prof. Dr. AS Hikam.



Pemikiran Gus Dur sendiri dapat dirumuskan menjadi empat rumusan. Pertama, persatuan antar umat dan saling memberikan perlindungan terhadap umat lain, terutama kelompok minoritas. Kedua, menentang radikalisme agama dengan berpartisipasi pada upaya-upaya pembangunan harmoni antar umat dan tidak memaklumi aksi dan perbuatan radikalisme agama di masyarakat. Ketiga, menguatkan peran masyarakat melakukan deradikalisasi di masyarakat dengan menguatkan deteksi dini di masyarakat dan pendampingan bagi mantan pengikut kelompok radikal atau kombatan secara formal antara pemerintah dan masyarakat. Yang terakhir, Secara khusus meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak yang seringkali rentan dan berpotensi—tetapi seringkali perempuan juga berfungsi

sebagai penetralisir konflik, dengan bekerja sama dengan pihak terkait meningkatkan kesadaran anti terorisme.

Diskusi yang diadakan di A301 Kampus Dinoyo UKWMS tersebut dibagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama membahas bagaimana cita-cita Gus Dur dalam menjunjung Pancasila. Sesi yang kedua membahas bagaimana isu radikalisme dari segi media sosial, segi perempuan dan anak, serta segi agama yang diwakili oleh pesantren. Pembicara yang hadir pada sesi kedua meliputi Ketua Fatayat NU Jawa Timur Hikmah Bafaqih, Dosen IAIN Jember Dr. Fawaizul Umam, dan Dosen UKWMS Prof. Anita Lie, M.A. Ed.D.

Pemikiran radikalisme di Indonesia identik dengan konteks etnis dan agama. Kelompok mayoritas merasa paling unggul yang akhirnya mewujud dalam sikap diskriminasi terhadap kelompok

minoritas. Sikap diskriminatif itulah yang membuat kelompok minoritas merasa tidak diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi membangun negara. “Kita harus melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai warga negara. Jika dibenci, ya sudah tidak apa-apa. Yang paling utama adalah kita sudah melakukannya,” terang Prof. Anita Lie.

Dr. Fawaizul Umam pun menjelaskan bahwa radikalisme dapat dicegah dengan dua cara. “Pertama adalah revitalisasi nilai-nilai yang dikembangkan Gus Dur seperti diskusi ini. Cara kedua adalah belajar nilai-nilai agama dari aspek kehidupan yang lain,” jelasnya. Hikmah pun menambahkan bahwa mempelajari nilai-nilai agama juga dibutuhkan untuk saling memahami. Diskusi antar umat beragama pun juga harus sering dilakukan. “Berkumpul dengan agama lain itu perlu. Kegiatan seperti ini juga

tidak perlu menunggu ada konflik ataupun pertikaian antar agama,” katanya.

Selain mempelajari nilai-nilai agama, aspek kehidupan lainnya seperti ilmu pengetahuan pun juga bisa dipelajari tanpa batasan tertentu. “Misalnya, jika anda ingin belajar bahasa Inggris dan di depan anda ada dua orang yang berbeda agama. Orang pertama merupakan seorang ustad yang sangat pintar dan menguasai ilmu agama, tetapi tidak bisa berbahasa Inggris. Sedangkan orang kedua adalah seorang guru besar bahasa Inggris yang beragama Katolik. Lalu anda akan meminta belajar pada siapa? Ketika saya bertanya kepada beberapa anak, mereka menjawab orang kedua. Nah, pemikiran inilah yang harus kita teruskan,” pungkasnya. (Yov)

PDKT Anak dengan Benar

Interaksi di sekolah antara guru dan siswa adalah salah satu hal yang berpengaruh bagi perilaku siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga mentransferkan nilai-nilai untuk membentuk pribadi siswanya. Lalu bagaimana dengan siswa yang memiliki masalah dan gangguan perilaku? Kenyataannya mereka bahkan susah untuk diajak berdiskusi. Pusat Layanan Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (PLP UKWMS) mencoba memberikan solusi, dengan mengadakan seminar bertema “Menghadapi Siswa dengan Masalah dan Gangguan Perilaku”. Seminar ini diadakan di Ruang A301 Kampus Dinoyo UKWMS, hari Minggu 21 Oktober 2018.

Dalam seminar ini didatangkan dua narasumber, yaitu Willem de Jong, *Master Special Education Needs* dari Belanda dan Dr. Drg Julia Maria van Tiel, MS sebagai orang tua yang

memiliki anak *gifted visual spatial learner*. Para peserta seminar berasal dari berbagai institusi pendidikan tidak hanya dari Surabaya, dari Malang pun juga ada. Willem de Jong menyampaikan sesi pertama dengan materi “Dibalik perilaku ada banyak yang bisa Anda lihat” dimoderatori oleh Yettie Wandansari, M.Si., Psi dosen Fakultas Psikologi UKWMS. Karena Willem menyampaikan materi dengan Bahasa Inggris, maka Erlyn Erawan, Psy.D. menjadi penerjemah agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta. “Memahami perilaku anak, kita harus berperan sebagai detektif yang mau menelusuri lebih dalam dan observasi lebih terhadap penyebab perilaku mereka. Jangan semata-mata memberikan penghakiman pada anak,” jelas Willem mengawali materi. Karena perilaku anak merupakan cara anak untuk berkomunikasi kepada oranglain.

■ Willem de Jong (foto atas) dan Dr. Drg. Julia Maria van Tiel, MS saat menyampaikan materi
Foto: Dok Humas



Willem menjelaskan terdapat empat domain yang berpengaruh pada perilaku anak, yaitu faktor pada anak itu sendiri, faktor orang tua, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Pertama, faktor yang mempengaruhi perilaku anak yang berasal dari dalam diri mereka adalah popularitas, penampilan, rasa percaya diri dan rasa malu. “Contohnya jika seorang anak memiliki *low self-esteem* (penerimaan diri yang rendah) maka akan cenderung beresiko tinggi, menjadi anak yang berperilaku kurang baik seperti menjadi pendiam dan menutup diri,” kata Willem. Sehingga, para guru juga harus melakukan pendekatan lebih dengan anak-anak seperti ini. Kedua, faktor keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku anak adalah stress, kemiskinan, kehilangan dan proses berduka, kehamilan remaja serta budaya. Willem memberikan contoh dengan memutar video seorang anak yang berduka karena kehilangan ayahnya. Anak tersebut mengalami masa yang berat, hingga ia harus mengikuti perkumpulan untuk menguatkan dirinya kembali secara mental dan fisik. Budaya pun juga begitu, Willem menceritakan bahwa di Belanda banyak imigran yang berasal dari Turki dan Moroko. Hal ini berpengaruh dalam proses belajar, terkadang siswa bingung untuk berperilaku karena budaya yang diajarkan di rumah dengan budaya saat di sekolah berbeda. “Maka wajib bagi guru untuk mengetahui latar belakang keluarga para siswanya, agar guru lebih mengerti dan

menyesuaikan dengan budaya mereka,” ucap Willem.

Ketiga, faktor sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku anak adalah merasa sekolah yang tidak aman, penghinaan, peremehan, perundungan, salah menanggapi terhadap masalah perilaku, dan *role model* (panutan) yang salah. Willem memberi saran, “*Bullying* atau perundungan bisa dihadapi dengan beberapa cara seperti mengajak berbicara pelaku perundungan, memberinya tugas bersifat positif, dan berbicara dengan orang tua pelaku”. Terakhir, faktor lingkungan yang berpengaruh dalam perilaku anak adalah lingkungan yang abai, media dan media sosial, serta budaya jalanan.

Selanjutnya, sesi kedua disampaikan oleh Dr. Drg Julia Maria van Tiel, MS dengan lebih santai karena ia menceritakan buah hatinya sendiri, Johan yang merupakan anak *gifted*. Anak *gifted* merupakan anak yang memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang intelegensi, memiliki kreativitas yang tinggi dan komitmen kuat dibanding anak normal. Untuk mengetahui sinyal anak *gifted* memiliki banyak sekali perkembangan, namun itu semua terjadi dengan singkat dan muncul satu-persatu. Seperti Johan, di satu waktu dia sangat menyukai menggambar, di satu waktu dia sangat suka berlari, menari dan melompat ke sana kemari,” cerita Maria.

Jika dilihat dari segi kepribadian, anak *gifted* bisa sangat perfeksionis, keras kepala, otodidak hingga sulit diajari, bisa

sangat *introvert* atau *ekstrovert*, sangat mandiri dan memiliki intensitas sangat tinggi. Terakhir, melihat dari produk intelegensi yang mereka hasilkan. “Produk intelegensi yang Johan lakukan saat berumur tiga tahun adalah menggambar secara visual tiga dimensi. Padahal anak sebayanya masih belum mampu untuk melakukannya. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus bisa mengamati, dan mengumpulkan 'bukti' berbagai kegiatan yang dilakukan anak untuk mengetahui kecenderungan anak *gifted*,” ucap Maria menutup penjelasannya. (red2)

■ Ilustrasi : Perilaku perundungan pada anak-anak
Sumber: freepik.com



SPMI AWARD UNTUK UKWMS



■ Wakil Rektor I Drs. Y.G. Harto Pramono, Ph.D. (empat dari kiri) menjadi wakil UKWMS yang menerima penghargaan SPMI Award.
Sumber : ristekdikti.go.id

Hari Jumat, tanggal 10 Agustus 2018 yang lalu menjadi momen yang luar biasa bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) karena berhasil meraih penghargaan dan apresiasi penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk kategori universitas dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Penghargaan ini diberikan secara selektif kepada perguruan tinggi terakreditasi peringkat B dan A selain PTNBH dalam rangka memotivasi dan mendorong tumbuhnya budaya mutu di perguruan tinggi. Masing-masing menerima 3 (tiga) penghargaan setiap kategori sesuai

dengan bentuk pendidikan tinggi yaitu Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi.

Dilansir dari laman resminya, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) memberikan penghargaan kepada para aktor inovasi (*quadruple helix*), yang terdiri dari pemerintah, perguruan tinggi, industri dan masyarakat pada peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) ke-23 ini. Penghargaan ini untuk mengapresiasi dedikasi dan prestasi seluruh komponen bangsa yang telah mengembangkan iptek dan inovasi demi peningkatan kesejahteraan, daya saing dan kemandirian bangsa.

Penghargaan diterima secara langsung oleh Wakil Rektor I UKWMS yakni Drs. Y G Harto Pramono, Ph.D pada Malam Apresiasi Iptek dan Inovasi di Komplek Rumah Gubernur Riau, Pekanbaru. Apresiasi penerapan SPMI diberikan kepada : (1). Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin; (2). Akademi Maritim Yogyakarta; (3). Politeknik Kemenkes Surakarta; (4). Politeknik Kemenkes Yogyakarta; (5). Politeknik Negeri Semarang; (6). STIE Perbanas Surabaya; (7). Universitas Islam Indonesia; (8). Universitas Katolik Parahyangan; (9). Universitas Negeri Padang; (10). **Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.** Dalam acara tersebut

turut hadir Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman, Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Muhammad Dimiyati, Inspektur Jenderal Jamal Wiwoho, Ketua Dewan Riset Nasional, Kepala LPNK, para rektor, serta tamu undangannya lainnya. (Red)

Sumber informasi : Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik dan Ditjen Penguatan Inovasi Kemenristekdikti (<https://ristekdikti.go.id/siaran-pers/kemenristekdikti-beri-penghargaan-kepada-aktor-inovasi/>)

Sederhana. Itulah kata yang tepat menggambarkan sosok Ir. Julius Mulyono, ST., MT., IPM. Dosen Fakultas Teknik sekaligus Sekretaris Jurusan Teknik Industri, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS). Saat ditemui di Kampus UKWMS Kalijudan, ia baru saja selesai mengajar di kelas. Beberapa mahasiswa tampak akrab dengan menyapanya seraya bercanda. “Saya tidak menyangka dan sangat bersyukur telah terpilih menjadi Dosen Berprestasi,” ucapnya saat mengetahui pengumuman sebagai Juara I Dosen Berprestasi Tingkat Universitas tahun 2018. Kabar ini ia peroleh dari Ketua Jurusan Teknik Industri, Ignatius Jaka Mulyana, STP., MT. setelah diumumkan di Laporan Tahunan Rektor 2018, Kamis 20 September 2018 lalu. Ketika diumumkan, Julius-sapaan akrabnya sedang berada di luar kota. Ketika Fakultas Teknik menyarankan namanya diajukan menjadi Dosen Berprestasi, ia menjalankan amanat itu dengan sebaik-baiknya. “Saya hanya menjalankan yang terbaik yang saya bisa untuk UKWMS,” ucapnya seraya tersenyum.

TEKNIK ITU ENJOY



■ Ir. Julius Mulyono, ST., MT., IPM. bersama inovasi miliknya, yaitu Alat Pengangkut Tabung Gas 3kg (kiri) dan kincir untuk listrik tenaga angin.

Sedari awal, ia memang menyukai pelajaran yang bersifat eksakta karena memiliki nilai yang pasti. Saat memilih untuk berkuliah di Fakultas Teknik UKWMS ia merasa nyaman dalam menjalaninya, ia tak menganggap kesulitan sebagai hal yang menghambat untuk belajar. Tak hanya merasa nyaman dengan ilmunya, namun juga dengan sikap kekeluargaan yang diberikan oleh dosen, tenaga kependidikan dan juga sesama mahasiswa. Hal itulah yang membuatnya mantap menjadi dosen di FT UKWMS hingga kini 20 tahun lebih berjalan. “Memang kalau dihitung 20 tahun itu lama, tetapi karena saya menjalaninya dengan *enjoy* (nyaman) bersama keluarga FT yang lain sehingga mengalir saja, dan tidak terasa,” ucap Julius.

Baginya menjadi dosen itu menyenangkan, setiap tahun berganti mahasiswa dengan sikap dan karakter yang berbeda. Mulai dari generasi yang hampir sama dengannya, hingga kini yang sama sekali berbeda yakni mahasiswa milenial yang *technology-minded*, katanya. “Berada di tengah-tengah mahasiswa yang bermacam-macam karakternya membuat saya belajar setiap hari,” tambah Julius.

Menghadapi ini, ia mengaku memang harus mengikuti apa yang menjadi kesukaan mahasiswa agar berbagai materi yang ia sampaikan bisa diterima dengan baik. Julius berusaha sekeras mungkin sebagai dosen, sehingga ia akan menjadi sangat senang ketika melihat alumni FT UKWMS masih mengingat dan menyapanya di luar kampus. “Mengetahui mereka masih mengingat saya sebagai dosen rasanya begitu senang,” tambahnya.

Tak hanya mengajar, ia pun juga berkarya dalam pembuatan inovasi salah satunya Alat Pengangkut Elpiji 3 kg yang sempat dipamerkan di acara Gelar Karya UKWMS tahun 2017. Tahun ini ia mencoba untuk membuat kincir dengan tenaga angin dan lebih disempurnakan dengan yang sebelumnya, agar kincir ini bisa dimanfaatkan dimana saja. “Saya harap nantinya kincir ini bisa dimanfaatkan di mana saja, tidak hanya di tempat yang banyak hembusan anginnya seperti pantai, tapi juga di tempat yang hembusan anginnya sedikit,” cerita Julius. Di tahun-tahun berikutnya ia sangat ingin selalu berkarya dan memberikan yang terbaik dari dirinya untuk UKWMS. (red2).



Berprestasi Karena 'Sekolah dengan *Happy*'

Terus berkarya dan berinovasi merupakan bekal penting bagi dosen di perguruan tinggi saat ini. Dosen harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompeten. Sama halnya dengan Finsensius Yuli Purnama, S.Sos., M.Med.Kom., dosen Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Fins (sebutan akrabnya) membuktikan hasil kerja kerasnya selama bekerja di UKWMS sebagai dosen yang kompeten. Ia bahkan meraih Peringkat II Dosen Berprestasi UKWMS, dalam ajang Laporan Tahunan Rektor 2018.

Berlatar belakang dari keluarga besar yang mayoritas berprofesi sebagai guru dan dosen, membuat Fins tergerak untuk menjadi dosen juga. Fins menyelesaikan jenjang Strata 1 (S-1) di Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2009. Gelar Magister diraih di Universitas Airlangga pada Prodi Media dan Komunikasi.

Tradisi Katolik-Jawa yang kuat mendorongnya untuk menetapkan hati berkarya di UKWMS sebagai salah satu institusi pendidikan Katolik. Tahun 2011, Fins memulai karir akademiknya sebagai dosen di Fikom dengan minat keilmuan Komunikasi Media.

"Saya senang mempelajari bagaimana media massa dan media berbasis internet bekerja. Dalam kaca mata saya, itulah yang paling mendominasi berbagai aspek kehidupan manusia saat ini sehingga penting untuk dipelajari," ujar Fins menjelaskan alasan pemilihan minat keilmuannya.

"Meminjam teori Heidegger, teknologi dan media komunikasi telah membentuk sejarah ada yang berlaku saat ini (*epoch of being*). Bahkan, logika-logika media juga membentuk logika manusia dalam berperilaku atau dalam bahasa Jerman disebut *mediatiserung*" papar Fins ketika ditanya mengenai minat studinya.

- Finsensius Yuli Purnama, S.Sos., M.Med.Kom., saat menjadi presenter pada acara *The Association of Southeast and East Asian Catholic Colleges and Universities (ASEACCU) Annual Conference* di *University of Notre Dame, Australia*
Foto: Dok. Pribadi

Kerja keras Fins sebagai dosen telah membuahkan hasil. Hal ini terbukti dari pencapaiannya dalam melaksanakan riset, publikasi, seminar, dan presentasi lisan (*oral presentation*) baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat fakultas, pria kelahiran Magelang ini dipercaya oleh Filkom untuk menjabat sebagai Wakil Dekan I, Filkom UKWMS, Periode 2013-2017. Tidak hanya itu, di tingkat regional Jawa Timur, Fins juga aktif di Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Jawa Timur sebagai koordinator pengelola jurnal.

Di tingkat internasional, pada tahun 2016, Fins mengikuti acara *The Association of Southeast and East Asian Catholic Colleges and Universities (ASEACCU) Annual Conference* di *University of Notre Dame*, Australia. Bersama dengan tiga dosen lainnya, yaitu Dr. Michael Polito (*Sophia University*, Jepang), Dr. Inna Reddy Edara (*Fu Jen Catholic University*, India), dan Dr. Joefrey Almazan (*Saint Louis University, Baguio City*, Filipina), Fins terpilih menjadi presenter dalam sesi *Academic Presentation* terkait topik '*Laudato Si'*'. Tahun 2017, *paper* yang dipresentasikan pada konferensi tersebut terbit di *Jurnal Philippiniana Sacra* Vol. LII – Number 157 yang diterbitkan oleh *University of Santo Thomas*, Filipina.

Selain itu, Fins juga terlibat sebagai pembicara dalam acara *International Volunteering for Better Inclusivity (INVENT) 2018*. Acara tersebut merupakan hasil konsorsium atas beberapa Universitas di Indonesia: UKWMS, Universitas Indonesia, dan Universitas Padjajaran dan diikuti oleh mahasiswa dari enam negara. Dalam acara tersebut, Fins memberikan materi dan mini *workshop* mengenai '*Social Media Campaign*'.

Tak cukup sampai disitu, Fins juga menjadi *Executive Producer* pada pembuatan film *Renjana* bersama dengan Sylvia Kurniawati Ngonde, M.Si. (Dosen Fakultas Psikologi, UKWMS). Film dengan pendekatan *phycodrama* tersebut merupakan hasil penelitian lintas disiplin dengan dana dari LPPM untuk meretas kekerasan seksual pada anak dan perempuan di Kelurahan Putat Jaya, kawasan Doli. Dari film tersebut pula, Fins bersama Sylvia dan kawan-kawan memperoleh dua hak cipta sekaligus: film dan naskah film. Selain itu, *Renjana* juga telah diputar di berbagai *event*: Temu Ilmiah Nasional IPSI (UGM), INVENT 2018, Gelar Karya LPPM UKWMS, dan beberapa acara *screening* lainnya.

Saat ini, Fins tengah menempuh studi doktoralnya pada Program Studi *Media and Cultural Studies* Universitas Gadjah

Mada. Di sela-sela kesibukannya, Fins juga aktif menulis di harian surat kabar baik di tingkat lokal maupun nasional. “Ya, kalau lagi senggang, kadang *ngeles* biola anak saya dan beberapa teman di rumah buat hiburan”, paparnya berkelakar. Bagi Fins melakukan yang terbaik (bagi sesama)

akan selalu membahagikan. “Harapannya kerja kita bisa menjadi berkat bagi sesama, dan apresiasi itu bonus Tuhan. Oya, buat para mahasiswa, ingat sekolah itu harus *happy*” ujar Fins menutup wawancara. (Kiko)



Poster film Renjana ■

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) boleh berbangga. Salah satu dosennya, Dr. R.M. Wuryanto Hadinugroho., M.Sc. Apt. mendapat gelar sebagai Juara III Dosen Berprestasi UKWMS Tahun 2018. “Saya tidak menyangka karena pengalaman saya tidak sebanyak dosen senior yang lain,” ucap pria yang akrab disapa Wuryanto itu. Terlebih ketika namanya diajukan oleh FF, ia baru saja kembali ke UKWMS usai menyelesaikan studi doktornya April lalu.

Sebelum berkecimpung di dunia farmasi, Wuryanto awalnya lebih tertarik di bidang kesehatan lainnya seperti kedokteran. Tetapi berkat saran saudara serta orang tuanya yang ingin memberikan pendidikan terbaik, ia masuk ke Fakultas Farmasi UKWMS. Setelah menjalani dan tertarik menggali lebih dalam ilmu farmasi, ia justru menemukan “dirinya” yang sesungguhnya.

Foto: Dok Humas

Resign DEMI JADI DOSEN

Tidak hanya mengetahui jenis obat dan khasiatnya, ia juga mempelajari formulasi dan teknologi pembuatan obat yang menurutnya lebih menantang. Setelah studi sarjana dirampungkan, ia bekerja di bidang industri farmasi di bagian produksi dan *quality control*. Menghabiskan waktunya hampir sehari-hari di pabrik memberikan rasa kosong di hatinya. “Kalau kesehariannya seperti ini terus, kapan bisa bersosialisasi dengan orang lain? Sepertinya hidup ini sangat monoton. Sehingga saya memberanikan diri untuk *resign* dan mencari *passion* saya,” kisahnya.

Sebelum bekerja di industri, Wuryanto juga pernah praktek di rumah sakit. Kala itu, memang tidak membosankan karena melihat pasien yang selalu berganti. Ternyata ada yang tak bisa dihindari, musuh terbesarnya datang pada saat harus jaga di malam hari. “Jangan terburu salah paham, musuhnya bukanlah makhluk halus, melainkan rasa kantuk,” kilahnya. Memang meninggalkan pekerjaan bukanlah

hal yang mudah, ada resiko yang harus ditanggung. Namun Wuryanto memberanikan diri untuk mengambil segala resiko dan memilih menjadi dosen. Menjadi dosen baginya adalah sebetulnya pelayanan kepada sesama.

Dalam mengajar, terkadang ia juga tak memahami kelakuan mahasiswa yang ia bimbing. “Ada yang rajinnya kebangetan, ada yang biasa saja. Terkadang ya membuat saya agak emosi, tetapi juga membuat saya ingin tertawa,” kisahnya mengenang. Hal ini tak dapat dipungkiri, apalagi ketika salah satu mahasiswa tidak melakukan prosedur praktikum sesuai aturan namun melakukan dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, di dalam kelas ia tak lelah memberi semangat dan memotivasi para mahasiswa. Ia mengatakan, “Ketekunan dan kerja keras, serta menghargai proses belajar itulah yang akan membentuk lulusan yang berkualitas bukan dari hal akademiknya saja. Percuma saja nilainya bagus tetapi mencontek, saya lebih menghargai mahasiswa

yang belajar dengan usahanya sendiri apapun hasil akhir yang didapat,” tambahnya.

Selain peduli pada mahasiswa, Wuryanto juga peduli di tempatnya berkarya yaitu UKWMS. Ia memperhatikan berbagai perkembangan dan kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran di UKWMS. Ia mengatakan, UKWMS memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi lebih baik dalam segala bidang. Contohnya, seperti Rumah Sakit Gotong Royong yang bisa membantu praktek para mahasiswa.

Usai mendapat penghargaan, tak lantas membuat Wuryanto berpuas diri. Kini ia tengah menyiapkan inovasi dengan memanfaatkan bahan alam. Melalui risetnya, ia memodifikasi struktur kimia *locust bean gum* (gom kacang lokus) untuk mendapatkan material baru yang dapat digunakan sebagai eksipien (sejenis bahan tambahan dalam pembuatan tablet) baru sediaan farmasi. (red2)



Mahasiswa adalah teman saya

■ Foto Dok. Humas



Sosoknya di kalangan rekan kerja dan sahabat dikenal sangat humoris. Tidak heran jika banyak yang menyeganinya. Namun, siapa sangka bahwa pengalaman hidup yang ia alami justru membentuk kepribadiannya lebih baik. Ya, itulah sosok Setyati Lilis Nugraini, S.Pd., yang kini bertugas sebagai Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Tepat 20 September 2018 lalu di Auditorium Benedictus UKWMS Kampus Dinoyo, ia terpilih

sebagai Juara 1 Tenaga Kependidikan Berprestasi UKWMS Tahun 2018.

Mengawali karir di UKWMS sejak tahun 1994, Lilis menjadi salah satu tenaga kependidikan yang menyakikan sekaligus merasakan perkembangan UKWMS dari masa ke masa. “Awal masuk saya ditempatkan di LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat-red). Lalu baru di tahun 2008 pindah ke Fakultas Psikologi sampai sekarang,” ujar Lilis mengawali perjalanan karirnya. Tentu dibutuhkan adaptasi lebih ketika

sebelumnya terbiasa berurusan dengan dosen, kini harus berhadapan dengan para mahasiswa. Bersyukur rekan kerja di sekeliling banyak membantunya sehingga terasa lebih mudah beradaptasi. Didukung pula dengan latar belakang pendidikannya di bidang Administrasi Perkantoran dan Sarjana Pendidikan.

Bagi Lilis, UKWMS sudah seperti rumah kedua walaupun bukan tempat kerja yang pertama. Tak heran ia merasa nyaman dalam berkarya dan menikmati betul pekerjaannya. Bahkan, justru di

UKWMS lah Lilis bisa bertemu menghadapi banyak orang, dengan berbagai karakter pula. “Sejauh ini di tempat saya berkarya, para mahasiswa bisa diatur dan kami saling menghormati. Saya menganggap mereka teman, begitu pula sebaliknya. Dan saya juga pernah menjadi mahasiswa, tau bagaimana mahasiswa itu. Ketika mereka ke TU, harus merasa nyaman, jangan sampai merasa kesulitan. Apa yang bisa saya bantu, pasti saya lakukan. Biar pun saya pernah mengalami kesulitan dengan TU ketika

mahasiswa, saya tidak mau mereka merasakan hal yang sama dengan saya dulu,” kisah Lilis.

Anak terakhir dari lima bersaudara ini masih ingat dengan wejangan sang ibu. Jikalau ia berbuat baik, bukan ia saja yang menerima buah baiknya; tapi orang di sekitar bisa merasakannya. Maka Lilis dengan senang hati membantu. Tak heran, mahasiswa hingga dosen dari fakultas lain di UKWMS pun silih berganti menemui Lilis untuk meminta bantuan. “Teman saya pernah berkata, kalau kita bisa menjawab tanpa mengeluarkan otot kenapa tidak dipakai? Jadi tidak perlu marah-marah atau diambil pusing. Sekarang semuanya serba mudah, bisa dilakukan tanpa mengeluarkan energi berlebih,” ungkapnya ketika diwawancara.

Memiliki sebuah pekerjaan dan penghasilan sendiri saja, sejujurnya Lilis sudah merasa cukup. Namun di UKWMS,

ia justru bisa mendapatkan beasiswa melanjutkan studi ke jenjang sarjana; tidak berharap menjadi kepala TU tetapi malah mendapat kepercayaan. Bahkan dari jerih payahnya, Lilis mampu berpelesir ke luar negeri. “Kedepannya saya ingin institusi ini tetap eksis, menjadi unggulan. Saya membayangkan ketika sudah pensiun nanti, UKWMS masih menjadi universitas yang membuat kita bangga. Menjadi institusi yang masih diperhitungkan dan tujuan bagi calon mahasiswa dan masih kokoh berdiri,” ucap Lilis penuh harap.

Lantas, sampai kapan mau berkarya di UKWMS? “Sampai batas pensiun. Kalau Tuhan berikan saya umur panjang dan saya masih kuat, dan bila masih diperlukan ya saya mau. Jika dilihat dari kondisi saya saat ini, kira-kira sepuluh tahun lagi saya masih kuat lah,” pungkas Lilis sembari tertawa. (red1)



■ Sehari-harinya Lilis menjadi Kepala Tata Usaha di Fakultas Psikologi

Foto: Dok.Humas

HIDUP TAK NEKO NEKO

Bak pepatah, jangan menilai kepribadian seseorang hanya dari tampak luar. Walau tak bisa dipungkiri, penampilan adalah hal pertama yang terlihat. Sepintas, siapa pun yang baru pertama kali melihatnya kerap kali berpikir ia garang. Bagaimana tidak, lengannya berotot bak atlet binaraga, berkepala plontos, dan ditambah raut muka yang serius. Tapi bagi sebagian rekan kerja yang sudah mengenal, ia bukan lah sosok yang menakutkan. Tak sedikit pula yang menilainya 'berhati Hello Kitty' alias tidak garang.

Tepat pada momen Laporan Tahunan Rektor, Kamis 20 September 2018 lalu, penghargaan sebagai Juara II Tenaga Kependidikan Berprestasi UKWMS Tahun 2018 disematkan padanya. Ialah Andreas Tatag Kurniyanto, A.Md., Kepala Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian di Biro Administrasi Umum Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (BAU UKWMS). Sebelum ditempatkan di BAU, Tatag-sapaan akrabnya lebih dahulu bertugas di Fakultas Teknologi Pertanian dan berlanjut di Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan UKWMS.

"Saya tidak masalah mau dinilai galak, judes, toh orang punya penilaiannya masing-masing. Saya tidak ambil pusing dengan hal seperti itu. Belum tentu mereka yang menilai begitu sudah mengenal saya," ungkap Tatag. Berkarya di UKWMS sejak 1 Oktober 1993, Tatag begitu menikmati perjalanan karirnya. Baginya, apa yang sudah ia dapatkan saat ini sudah terpenuhi semuanya.

Prinsip hidupnya pun tak muluk-muluk, "Terpenting saya bisa bermanfaat bagi orang di sekitar saya bagaimana pun caranya. Sama halnya di keluarga, kehadiran saya bisa berguna sebagai pengayom dan pembimbing bagi keluarga. Saya tidak mau ngoyo, apa yang saya jalani saat ini saya jalani sebaik-baiknya," ungkap ayah satu putri ini.

Merantau dari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Tatag mengaku ingin berkarya di UKWMS sampai masa pensiunnya tiba. "Kalau setelah pensiun masih dibutuhkan, saya lihat kemampuan saya dulu. Bukan semata-mata mencari uang saja, waktu pensiun ya inginnya menikmati hari tua," pungkas anak ketujuh ini. (red1)



■ Foto: Dok. Pribadi



- Lorensius Teguh Santoso menunjukkan piagam penghargaan sebagai juara III Tenaga Kependidikan Berprestasi UKWMS. Fotografer: Nancy

Melayani dengan Sepenuh Hati

Sebuah pengabdian dan kesetiaan yang dilakukan dengan sepenuh hati memang berbuah manis. Berkat hal ini, Lorensius Teguh Santoso, Tenaga Kependidikan di Tata Usaha Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya (TU FTP UKWMS) mendapatkan penghargaan sebagai juara III Tenaga Kependidikan Berprestasi UKWMS Tahun 2018. Penghargaan ini diberikan dalam acara Laporan Tahunan Rektor 2018.

Pria yang akrab disapa Teguh ini rupanya telah bergabung dengan TU FTP

selama 29 tahun. Ia mengaku hal ini bukannya tanpa alasan, suasana kerja yang nyaman serta kolega-kolega yang baik membuatnya betah berkarya. “Di sini tidak ada yang menang sendiri. Semuanya saling membantu satu sama lain, sehingga terbentuk kepuasan, yang akhirnya

membuat saya *enjoy* dalam bekerja. Komunikasinya terbentuk dengan bagus, baik itu dengan Kepala TU, laboran, dosen, sampai mahasiswa,” ceritanya. Ia juga mengatakan, dukungan dan doa dari keluarga juga sangat mendukung kinerjanya selama di UKWMS.

Selain mendapat penghargaan tersebut, di tahun sebelumnya Teguh juga mendapatkan apresiasi dari fakultas saat acara Dies Natalis FTP 2017 berupa penghargaan kesetiaan yang turut ditandatangani oleh Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Apt., Rektor UKWMS, dan Ir. Thomas Indarto P. S., MP. IPM., Dekan FTP.

Perjalanan karir Teguh berawal ketika dua tahun setelah ia lulus dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 1 Surabaya. Ia mencoba peruntungan dengan memasukkan lamaran sebagai staf TU ke FTP. Setelah diterima saat itu, pria asal Surabaya ini melakoni pekerjaannya sambil berkuliah, meski harus terputus di tengah jalan.

Diharuskan untuk berinteraksi dengan mahasiswa sehari-harinya, Teguh mengaku tidak kesulitan. Berkat pengalamannya, ia menjadi lebih paham dan tidak terkejut ketika bertemu dengan berbagai karakter mahasiswa. Tugasnya tak melulu surat menyurat saja, tak jarang Teguh harus mengkonfirmasi ketika mendengar kesimpang siuran informasi yang beredar di kalangan mahasiswa. "Terkadang, ada informasi kurang tepat yang beredar, seperti adanya kelas atau tidak. Biasanya, dari TU sendiri akan membantu untuk menjelaskan pada para mahasiswa, karena biasanya dosen akan konfirmasi dulu ke kita," jelasnya.

Ketika berkomunikasi dengan mahasiswa, Teguh juga menemukan

kebahagiaan. "Kebetulan, saya juga bisa dibilang cukup dekat dengan mahasiswa. Salah satu sukanya dalam bekerja di sini, ya karena saya bisa berkomunikasi dan bercanda dengan mahasiswa. Tujuannya agar mengurangi terjadinya *miss* komunikasi juga," katanya.

Kunci yang penting dalam bekerja menurut Teguh adalah ketulusan. "Namanya juga, kan kita bekerja dalam bidang melayani, harus dilakukan dengan sepenuh hati. Ya, bagaimana caranya kita bisa saling memuaskan satu sama lain," jelasnya.

Pria penyuka olahraga sepak bola ini menganggap bahwa tahun ini merupakan tahun yang baik untuknya. "Puji Tuhan, tahun ini saya beruntung. Saya sempat memenangkan lomba Gobak Sodor, juga memenangkan *doorprize* dispenser pada saat Dies Natalis WM ke-58. Lalu, saya mendapatkan penghargaan ini, dan cucu pertama saya lahir dengan sehat," ceritanya seraya tersenyum.

Ke depan, Teguh ingin mempertahankan kinerja yang sudah baik, dan terus belajar untuk meningkatkannya. "Dalam hal ini, mutu dan kualitas kerja harus dijaga, selain itu perlu untuk meningkatkan hubungan kerja yang baik antar rekan kerja, pimpinan, serta para mahasiswa agar terjadi komunikasi yang baik," katanya. (nan)



■ Sehari-harinya, Teguh bertugas sebagai Tenaga Kependidikan Tata Usaha Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) UKWMS. Foto: Dok. Humas

Cangkang Telur

JADI PERENYAH KERIPIK

Keripik merupakan salah satu produk makanan ringan yang digemari oleh konsumen, karena khas dengan bentuknya yang tipis dan bertekstur renyah. Umumnya untuk meningkatkan kerenyahan keripik, industri pangan menggunakan larutan kalsium klorida untuk merendam irisan bahan mentah. Kalsium klorida komersial kebanyakan diproduksi dari batu kapur dan dihasilkan oleh industri besar dengan menambang. Penasaran akan sumber kalsium klorida lainnya yang *food grade* (aman untuk dimakan) dan mudah didapat, David Tjandra Nugraha pun berinovasi dengan memanfaatkan limbah pangan cangkang telur. Pertimbangan yang mendasari karena jumlahnya yang kian meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha pangan. Selain itu, mengolah

limbah menjadi produk yang lebih bermanfaat serta *food grade* juga memberikan kontribusi positif untuk kelestarian lingkungan.

Cangkang telur termasuk limbah pangan yang selama ini masih belum banyak dimanfaatkan. “90% kandungan dari cangkang telur adalah kalsium; artinya bisa menjadi salah satu sumber kalsium terbaik,” ungkap David. Memanfaatkan hal ini, akhirnya bersama beberapa rekan mahasiswa jurusan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS), ia melakukan



■ David menunjukkan olahan cangkang telur sebagai perenyah kripik
Fotografer: Bimo



proses ekstraksi hingga berhasil memisahkan sebagian kalsium yang ada pada cangkang telur. Penelitiannya sendiri sudah dimulai saat David masih semester enam. Kala itu ia mengangkat topik utama pemanfaatan limbah cangkang telur untuk peningkatan mutu produk pangan dalam sebuah seminar nasional. “Kalau hanya berupa kalsium saja tentu belum bisa dimanfaatkan langsung, maka saya lanjutkan hingga memanfaatkan kalsium cangkang telur tadi ke proses pengolahan pangan yaitu pembuatan keripik. Kalsium cangkang telur hasil ekstraksi kami berhasil meningkatkan kerenyahan dari keripik yang kami buat,” urai David yang dibimbing oleh Dr. rer. nat. Ignasius R a d i x

Astadi Praptono Jati dan Ir. Adrianus Rulianto Utomo dalam skripsinya.

Pengalaman tak terduga dan kendala pun tak luput selama penelitian. Ia dan rekan-rekannya harus mencari cangkang telur di pengolahan makanan terdekat seperti toko roti, restoran mie, dan sebagainya. Setelah didapat cukup banyak, muncul kendala karena mereka harus membersihkan sisa telur dan mengecilkan ukurannya agar bisa diekstraksi. Prosesnya butuh waktu dan dedikasi, karena selama seminggu penuh dengan bahu membahu, mereka membersihkan sekitar 1500 cangkang telur ayam. Kendala lainnya adalah saat hendak melakukan analisa terhadap kemurnian kalsium hasil ekstraksi. “Karena pemanfaatan kalsium cangkang telur untuk berbagai pengolahan pangan belum pernah ditemukan sebelumnya, butuh waktu agak lama melakukan *trial and error* dalam menentukan metode analisa yang sesuai,” paparnya.

Meskipun saat ini belum dapat diaplikasikan untuk skala komersial, David berharap penelitian ini membuka kemungkinan pemanfaatan kalsium dari sumber lainnya. Penelitiannya juga dapat

menjadi dasar bagi penelitian lain yang ingin memanfaatkan limbah pangan terutama cangkang telur. Ia berharap akan ada koordinasi yang baik antara pemilik usaha pangan yang menghasilkan limbah pangan sehingga limbah berupa cangkang telur nantinya dapat dimanfaatkan dan tidak lagi menjadi limbah.

Meneliti dan berinovasi sudah merupakan suatu bentuk prestasi, namun David ingin selalu memberikan lebih termasuk aktif berorganisasi. Tahun 2017 ia dipercaya menjadi panitia acara International Food Conference (IFC). Pada tahun yang sama, ia meraih Juara III mahasiswa berprestasi tingkat Kopertis VII (kini LLDIKTI wilayah 7) mewakili UKWMS. David mengaku bangga atas capaian itu karena bisa meneruskan tradisi UKWMS untuk meraih juara mahasiswa berprestasi. Prestasinya di tingkat nasional juga luar biasa, ia terpilih sebagai *Best Presenter* dalam acara Food Student Conference 2017 yang diselenggarakan oleh Unika Soegijapranata Semarang dengan membawakan topik skripsinya.

■ Foto: Dok. Humas

Pemuda asli Surabaya ini memiliki kiat mengatur waktu yang sederhana namun efektif. Sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa selama tiga periode, ia selalu mengerjakan semua tugasnya jauh-jauh hari dan secepatnya. “Jangan menunda pekerjaan hingga menumpuk. Pisahkan antara pekerjaan kampus maupun tugas organisasi, jangan mengorbankan salah satu. Berorganisasi adalah pilihan dan tanggung jawab jadi juga harus dijalani sepenuh hati,” tandasnya. Ia juga menambahkan bahwa untuk setiap pekerjaan, mahasiswa harus mengusahakan bekerja se-efisien mungkin. Bekerja dengan cerdas akan menghemat banyak waktu. Tak kalah penting adalah istirahat yang cukup karena badan yang prima akan memudahkan bekerja. “Jangan melakukan banyak pekerjaan sekaligus karena fokus akan berkurang dan efisiensi kerja akan turun,” ungkapnya.

David kini sedang berencana untuk melanjutkan studi. Bila cita-cita studi lanjutnya terwujud, kelak ia ingin membagikan ilmu yang dimiliki terutama terkait bidang pangan. “Saya berhutang banyak dengan kampus UKWMS dan kalau saya diberi kesempatan kembali ke sini niscaya saya siap pula,” ujar David yang dinobatkan sebagai Wisudawan Aktif Berprestasi pada Upacara Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 pada 13 Oktober 2018. (Red)



■ Fotografer: Raymundus Aprianto



**IR. JULIUS MULYONO, ST., MT., IPM.
JUARA 1 DOSEN BERPRESTASI
UKWMS TAHUN 2018**



**FINSSENSIUS YULI PURNAMA, S.SOS., M.MED.KOM.
JUARA 2 DOSEN BERPRESTASI
UKWMS TAHUN 2018**



**DR. R.M. WURYANTO HADINUGROHO, M.SC. APT.
JUARA 3 DOSEN BERPRESTASI
UKWMS TAHUN 2018**



**SETYATI LILIS NUGRAINI, S.PD.
JUARA 1 TENAGA KEPENDIDIKAN
BERPRESTASI UKWMS TAHUN 2018**



**ANDREAS TATAG KURNIYANTO, A.MD.
JUARA 2 TENAGA KEPENDIDIKAN
BERPRESTASI UKWMS TAHUN 2018**



**LORENSIUS TEGUH SANTOSO
JUARA 3 TENAGA KEPENDIDIKAN
BERPRESTASI UKWMS TAHUN 2018**

MANFAATKAN SARI BUAH BIT JADI TABIR SURYA RADAR SURABAYA, 03 OKTOBER 2018

Manfaatkan Sari Buah Bit Jadi Tabir Surya

SURABAYA-Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ciptakan gel tabir surya berbahan dasar buah bit. Ia adalah Maria Gracela. Dirinya tidak begitu saja memilih buah bit sebagai bahan gel tabir surya. Akan tetapi melihat manfaat buah bit, khususnya untuk kesehatan kulit dan memang banyak digunakan sebagai bahan kosmetik.

Dalam proses pembuatannya, Maria mengatakan, prosesnya cukup lama, karena membutuhkan waktu untuk proses pengentalan buah tersebut untuk bisa menjadi wujud gel. "Lumayan lama, karena setelah diambil sarinya. Kemudian akan di panaskan dengan uap, selain itu juga diimbangi dengan menjaga kondisi suhunya agar menjadi gel yang sempurna," kata Maria saat ditemui di kampus UKWMS Pakuwon City, Selasa (2/10).

Dalam prosesnya, Maria bisa menghabiskan waktu hingga sembilan jam di dalam laboratorium kampus sebelum memutuskan untuk mengolah sari buah bit di kos tempatnya tinggal. Dengan dibantu teman kuliahnya, gadis asal Kediri ini bisa bebadang untuk memastikannya suhu dari pemanas sari buah bit ini kurang dari 70 derajat Celsius.

"Memang harus sangat hati-hati dan perhatian ekstra agar gel yang di hasilkan sem-

purna, jadi tidak boleh terlalu panas," tuturnya.

Setelah mengentalkan sari buah bit ini, ia kemudian mencampurkan berbagai bahan tambahan. Mulai dari *carbolol* dan *trietanolamin* sebagai bahan yang membantu kekentalan gel. Kemudian ditambahkan *glicerol* untuk menambah kelembapan pada gel buanyannya.

Maria mengungkapkan, butuh waktu satu tahun untuk menyelesaikan tugas akhirnya ini, ia rela bersusah payah mengumpulkan literatur selama enam bulan. Dan enam bulan sisanya ia lakukan untuk praktik. Gel yang ia namai Beta Beauty ini sudah ia uji cobakan ke berbagai media uji. Mulai dari uji yang menstandarkan gel tabir surya hingga tingkat kesukaan konsumen.

Disamping itu, dosen pembimbing Maria, Farida Lanawati Darsono mengungkapkan, penelitian Maria memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Karena tidak hanya bisa sebagai tabir surya, tetapi juga bisa mengangakat sel-sel kulit mati.

"Produk berbahan buah bit atau umbi bit ini keinginan dari Maria sendiri. Walau pun bisa dicampur dengan bahan lain, tapi Maria berkeinginan membuat secara murni dari sari buah tersebut. Jadi tidak dicampur bahan lain," tukasnya. (gin/nur)



BAHAN ALAMI: Maria Gracela (kiri) mengentalkan gel tabir surya berbahan buah bit ke lagan Flaviana rekannya, untuk uji coba hasil gel berbahan buah bit buannyanya di Lab Farmasi Kamous UKWMS.

LAKONE

Teliti Kwetiau.

Cindy Felicia Hardi

Pada kalangan masyarakat umumnya, produk pangan ini memiliki lebar 1 cm, pipih dan berwarna putih. Karakteristiknya kenyal, elastis, dan sensasi dalam mulut yang lembut. Ya, itulah produk pangan kwetiau.

Melalui diskusi dengan dosen, Cindy Felicia Hardi mengembangkan variasi produk kwetiau menggunakan bahan baku utama beras hitam. "Umumnya kwetiau menggunakan pati jagung-maizena, sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan pati gandum. Penambahan pati dapat membantu memperbaiki karakteristik kwetiau beras hitam karena adanya



■ Baca KWETIAU Hal 15

KWETIAU...

Sambungan dari hal 9...

amilosa dan amilopektin yakni bagian dari pati yang memiliki perbedaan struktur sehingga karakter yang dihasilkan berbeda pula." ungkap mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) ini.

Menggunakan bahan baku utama yang berbeda, tentu kandungan gizi yang ada dalam kwetiau beras hitam berbeda pula. Kandungan serat, protein, dan senyawa antioksidan dalam bentuk antosianin dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan beras putih.

Menghasilkan variasi produk pangan ini, Cindy total membutuhkan waktu lima bulan agar didapatkan formula, tekstur dan karakteristik kwetiau yang dapat diterima mas-

yarakat. Untuk itu, Cindy melakukan pengujian terhadap 100 orang panelis.

Hingga didapatkan hasil, kwetiau beras hitam dengan penambahan pati gandum sebesar 10% paling disukai. Terutama untuk kekenyalan dan kesukaan terhadap kelembutan kwetiau saat di dalam mulut dari segi organoleptik. "Jika dari segi kandungan gizi berbeda, namun rasa yang dihasilkan tidak terlalu berbeda. Hanya saja ada rasa khas yang mirip seperti ketika kita mengonsumsi beras ketan hitam. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh," ungkap dara kelahiran Banjarmasin ini, ditemui di kampus, Selasa (16/10).

Menggunakan beras hitam bukan berarti tanpa kendala, proses pembua-

tan terutama pada tahap pencetakan karena sulitnya mendapatkan permukaan adonan yang rata; dan pada tahap pengukusan untuk tetap menjaga suhu pengukusan. Merampungkan skripsinya, Cindy dibimbing oleh Drs. Sutarjo Surjoseputro, MS., dan Erni Setijawati, S.TP., MM.

Dara yang pernah bergabung dalam organisasi mahasiswa tingkat fakultas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FTP UKWMS ini menyatakan bahwa penelitian ini masih dapat dikembangkan. Misalnya dari segi penyimpanan maupun variasi bahan. Menuntaskan studinya, Cindy menantang prestasi sebagai wisudawan Akademik Terbaik, dan telah dikukuhkan pada Upacara Wisuda Semester Genap tahun akademik 2017/2018 13 Oktober mendatang. (ano/ono)

TELITI KWETIAU MEMO X, 17 OKTOBER 2018



INOVASI: David menunjukkan beberapa kembang telur yang sudah dibentuk dengan ekstrak yang terbuat dari cangkang telur.

Renyah dengan Cangkang Telur

SURABAYA - Kering memang paling enak dimakan saat masih panas renyah. Salah satu trik untuk memperhalus kerenyahan itu adalah menambahkan zat kalsium. David Thinda Nugraha, salah seorang mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, mengolah sari limbah cangkang telur untuk menjadi produk kue renyah.

"Mahaeswa jurusan teknologi pertanian ini terinspirasi dari banyaknya limbah cangkang telur yang terbuang. David melakukan beberapa percobaan. Bahayanya untuk pemanfaatan kandungan kalsium yang dimiliki cangkang telur," kata David.

David memulainya dengan cangkang telur untuk membuat kue renyah. Hasilnya cukup memuaskan. "Kering bisa tanpa dituangi kalsium hanya bertahan 2-3 hari. Saat itu cangkang telur, kalau setelah dicampur itu, bisa bertahan (karenayaitu kaya), Rendahnya bisa bertahan 7-10 hari," ungkapnya.

Pada saat ini, David sudah membuat beberapa produk kue renyah. Hasilnya cukup memuaskan. David mengungkapkan, limbah asam klorida, ketika dibuang, akan tercampur dan menjadi limbah buangan. "Nah, limbah hasil ekstraksi itu nanti dicampur air untuk merendekkan sebelum digoreng," jelasnya.

RENYAH DENGAN CANGKANG TELUR JAWA POS, 14 OKTOBER 2018

LAKONE

Teliti Bioplastik Antibakteri Jadi Wisudawati Terbaik

Graccia Elvina Wijaya

Infeksi sangat berbahaya bagi manusia, khususnya bagi orang-orang yang memiliki kondisi khusus seperti diabetes dan kanker. Pada saat tubuh terluar, perban biasa digunakan menutupi bagian luka agar tidak terinfeksi. Penggunaan perban belum tentu sekali langsung habis. Plastik yang telah dibuka menyebabkan adanya bakteri masuk ke dalam sisa perban dan dapat menimbulkan infeksi.

Berakar dari masalah tersebut, Graccia Elvina Wijaya, mahasiswi Fakultas Teknik (FT), Program Studi Teknik Kimia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menemukan solusi bahan pengganti plastik perban pada umumnya, yaitu Alginat Mesopori Silika Nano Komposit.

Pada penelitiannya, Graccia menggunakan bahan baku sodium alginat, kalsium klorida, natrium hidroksida, Tetra Ethyl Ortho Silicate (TEOS), zink nitrat, perak nitrat, dan cetyl trimethylammonium bromide (CTAB).

Alginat sendiri merupakan golongan karbohidrat rantai panjang (polisakarida) yang biasa ditemui pada dinding sel rumput laut atau algae. Alginat biasa digunakan dalam pembentukan gel pada larutan (sebagai pengental).



INOVASI: Graccia Elvina Wijaya menunjukkan hasil penelitian bioplastik antibakteri.

Mesopori silika ■ Baca BIOPLASTIK Hal 15

TELITI BIOPLASTIK ANTIBAKTERI JADI WISUDAWATI TERBAIK MEMO X, 18 OKTOBER 2018

BIOPLASTIK...

Sambungan dari hal 9...

sendiri merupakan silika yang memiliki pori berukuran nano. Pori-pori tersebut diisi antibakteri dengan cara pengentaran dan dilanjutkan dengan pengadukan, hingga diperoleh hasil rekayasa (komposisi berupa padatan yang mengandung antibakteri.

Komposisi selanjutnya dituangkan ke dalam sodium alginat cair dengan cara pengadukan dan pencampuran menggunakan alat magnet stirrer. Selanjutnya sodium alginat dibentuk menjadi film atau lembaran dengan reaksi silang (cross link), yaitu perendaman dalam CaCl2 dan dikeringkan. Untuk meningkatkan elastisitas lembaran maka ditambahkan glicerol ke dalam larutan sodium alginat.

Mahasiswi kelahiran Semarang ini juga menjelaskan, deskripsi hasil dari uji karakteristik karyanya tersebut belum sama persis dengan karakteristik bioplastik sehingga perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut. Namun dari segi reaksi kimia (sintesa) dengan alginat sudah berhasil dan dapat terdegradasi (terurai). Bioplastik sendiri merupakan jenis plastik yang mudah terurai akibat penurunan komposisi senyawa kimia

secara bertahap pada saat pemakaian. "Karena belum sama persis dengan karakteristik plastik, maka pendekatan dari skripsi saya adalah sebagai sintesa yang mengandung antibakteri, yang nantinya berfungsi untuk menggantikan plastik pada perban," jelas Graccia, Rabu (17/10).

Penelitian yang dilakukan oleh penerima Hibah DIKTI Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian (PKM-P) 2015 ini dibimbing oleh Sandy Budi Hartono, Ph.D., IPM, dan Wenny Irawaty, Ph.D., IPM. Ia membutuhkan waktu 4-5 bulan untuk menyelesaikan penelitiannya.

Meski terbilang cukup singkat, penelitiannya juga menemui kesulitan, yaitu pada saat sintesa bahan dibutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan ketelitian tinggi dalam pengerjaannya untuk mengurangi resiko kesalahan. Ia berharap inovasinya tersebut dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut. Namun dari segi reaksi kimia (sintesa) dengan alginat sudah berhasil dan dapat terdegradasi (terurai). Bioplastik sendiri merupakan jenis plastik yang mudah terurai akibat penurunan komposisi senyawa kimia

jadi Asisten Praktikum Teknik Kimia 1 dan menjadi bagian dari Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). Beberapa prestasi yang pernah Graccia peroleh adalah menjadi Juara II pada Chemical Engineering Competition (CEC) 2017 dan menjadi Juara III Lomba Rancang Alat pada tahun 2015. Kedua kompetisi tersebut merupakan kompetisi tingkat mahasiswa internal yang diadakan oleh Program Studi Teknik Kimia, FT UKWMS. Tidak hanya itu, Graccia mengisi waktu luangnya dengan menjadi Private Tutor bagi siswa International School dan Tutor Group untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berkat kegiatannya tersebut, Graccia meraih prestasi Wisudawan Akademik Terbaik pada Upacara Wisuda Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 ini. Graccia menambahkan, "di luar itu semua, yang menjadi fokus saya adalah belajar. Belajar bukan hanya tentang teknik kimia dan bidang akademik saja, tetapi yang terpenting adalah bersosialisasi dengan siapa saja contohnya dengan teman hingga bertukar pendapat dengan dosen," ungkapnya saat ditemui di kampus. (ido/ano)